

BAB IV

PEMBAHASAN

4.1 Merejung pada Masyarakat Serawai

Masyarakat Serawai masih menyimpan sastra daerah khususnya yang berupa sastra lisan, yang masih perlu digali lebih dalam lagi agar semua masyarakat dapat mengetahuinya dan dapat melestarikannya. Sastra lisan yang ada pada masyarakat Serawai salah satunya adalah *Rejung*. Namun, saat ini sangat disayangkan karena orang lebih menguasai beberapa sastra lisan tersebut (khususnya *rejung*) sudah menginjak usia tua, berkisar 50-80 tahun. Sementara generasi mudanya lebih tertarik dengan kemajuan teknologi modern sehingga kurang peduli terhadap kekayaan daerah yang dimiliki.

Rejung merupakan sastra daerah yang dimiliki masyarakat Serawai yang berupa nyanyian. *Rejung* sendiri adalah nyanyian yang dinyanyikan oleh *perejung*. *Merejung* bagi masyarakat Serawai merupakan salah satu sarana untuk mengekspresikan diri atau mengungkapkan perasaannya. Hal ini terbukti dengan makna yang terdapat dalam nyanyian *rejung* yang mengandung kesedihan dan kebahagiaan.

Merejung adalah peristiwa yang tidak terpisahkan dengan tari adat. Tari adat merupakan tari yang dipentaskan dalam pesta pernikahan dalam masyarakat Serawai. Ini berarti bahwa *merejung* merupakan bagian dari suatu pertunjukan, dan pertunjukan itu sendiri juga merupakan bagian dari keseluruhan mengenai adat perkawinan. Apa yang tersurat dan tersirat dalam *rejung* tentulah

berhubungan dengan hal-hal yang menjadi bagian dari tari adat serta keseluruhan adat perkawinan dalam masyarakat Serawai.

Rejung dilakukan secara spontan. Oleh karena itu, *merejung* hanya dapat dilakukan oleh orang-orang tertentu saja, yang pengalaman dan imajinasinya sangat baik. Pada dasarnya *merejung* dilakukan pada kegiatan penting yang dilaksanakan dalam kehidupan masyarakat Serawai, yaitu pada acara pernikahan. Pada acara pernikahan *merejung* dilakukan oleh muda-mudi sebagai sarana mereka berkomunikasi. *Merejung* juga merupakan bagian tari adat yang diikuti oleh pengantin atau calon pengantin pria dan wanita serta kaum muda-mudi yang disebut dalam bahasa Serawai *Bujang Gadis*. *Perejung* sendiri bisa berasal dari pihak pengantin pria maupun wanita, dan tidak ada ketentuan siapa yang terlebih dahulu untuk *merejung*. Jika pihak pengantin pria yang terlebih dahulu *merejung* maka pihak pengantin wanita akan membalas dengan *merejung*, begitu juga sebaliknya.

Merejung salah satu media komunikasi yang digunakan oleh kaum muda-mudi masyarakat Serawai. Perlu diketahui bahwa yang *merejung* adalah para muda-mudi yang belum menikah yang disebut *Bujang Gadis*. Namun, karena bergantinya zaman maka *perejung* secara bertahap mulai berkurang. Berdasarkan pengamatan di lapangan *perejung* tidak lagi dari kaum muda-mudi, tetapi hanya orang-orang tertentu yang dapat *merejung* dan usianya sudah berkisar 50-80 tahun.

Pelaksanaan *merejung* pada saat pernikahan dilakukan pada malam hari. Akan tetapi, tradisi pelaksanaan *merejung* pada malam hari sudah jarang dilakukan karena adanya larangan dari pemerintah setempat untuk melaksanakan acara yang bersifat hiburan pada malam hari. Tradisi ini bergeser, sehingga *merejung* dilaksanakan pada siang hari.

Setiap pernikahan di masyarakat Serawai selalu menghadirkan tarian adat. Tarian adat ini diikuti oleh bujang dan gadis. Tidak ada batasan usia untuk ikut serta dalam tarian adat ini. Namun demikian, diwajibkan untuk pemuda yang belum menikah. Adapun prosedur pernikahan yang terjadi yaitu mengikuti adat-istiadat di masyarakat Serawai yang telah dilakukan secara turun temurun. Di sini akan dijelaskan urutan pernikahan dalam masyarakat Serawai sebagai berikut:

1. Masa pengenalan

Pada tahap pengenalan ini, bujang dan gadis berkenalan sehingga terjalinlah suatu hubungan diantara mereka dalam beberapa waktu untuk mengenal sifat masing-masing. Selanjutnya, seorang bujang akan memberikan kepada kekasihnya suatu barang tertentu seperti cincin sebagai tanda bahwa mereka akan melangkah menuju hubungan yang lebih serius. Setelah itu, pasangan ini akan memberitahu orang tuanya masing-masing bahwa mereka ingin menikah.

2. *Berasan*

Pada tahap *berasan* ini, hal yang pertama dilakukan adalah pihak bujang memberitahu pihak gadis bahwa mereka akan datang ke rumah pihak gadis untuk melaksanakan kegiatan *berasan*. Jika waktu yang telah disepakati telah tiba, maka pihak bujang akan datang ke rumah gadis. Berdasarkan wawancara peneliti dengan beberapa informan, pihak bujang tersebut biasanya akan mengajak beberapa orang kerabat dekat mereka untuk melaksanakan kegiatan *berasan* ke rumah gadis. Setelah kedua keluarga bertemu, maka pihak bujang akan menanyakan berapa permintaan pihak gadis yang dalam bahasa Serawai disebut *pengendak*. *Pengendak* tersebut diberikan pihak bujang dengan tujuan untuk membantu pihak gadis dalam melaksanakan pesta saat pernikahan mereka. Setelah *pengendak* diberikan, mereka akan membahas mengenai acara pernikahan bujang dan gadis tersebut.

3. Pelaksanaan

Berdasarkan kesepakatan yang telah ditentukan oleh kedua belah pihak mengenai berapa *pengendak* dan kapan acara itu telah ditentukan, maka diadakanlah acara *memadu rasan* yaitu pihak bujang mengantar *pengendak* ke rumah pihak gadis. Acara *memadu rasan* ini biasanya diadakan pada malam hari, begitu juga dengan aktivitas merejung duhulu selalu dilaksanakan pada malam hari, akan tetapi karena pergeseran

kebudayaan saat ini maka *merejung* bisa dilaksanakan pada siang hari.

Pelaksanaan kegiatan *madui rasan* ini juga diikuti dengan tari adat.

Pada realitanya, pertunjukan tari adat melibatkan berbagai pihak dari sejumlah desa. Para penari dalam tari adat merupakan *undangan*, yaitu pihak yang diundang oleh keluarga penyelenggara pesta pernikahan tersebut. Sebagai bagian tari adat, *merejung* biasanya dipakai dalam upacara mufakat secara tradisional, upacara *madu kulo*, dan *memadu rasan* seperti di atas. Sebagai hiburan muda mudi dan sebagai bagian tari andun (nama tarian adat) memang pertunjukkan *rejung* selalu memikat penontonnya. Betapa tidak ketika sepasang primadona sedang menari dengan anggun, gerak dengan gaya mempesona, maka tiba-tiba musik penggiring tarian berangsur melemah yang disambung oleh suara *merejung* si gadis atau si bujang dengan nada irama yang indah. Setelah hilang suara si gadis atau si bujang, maka disambutlah oleh suara si gadis atau si bujang lainnya yang *merejung* sebagai balasan dari *rejung* yang nyanyikan. Ketika suara *perejung* tadi tidak terdengar lagi maka suara gendang kembali berbunyi dan tarian disambung kembali hingga selesai.

Adapun gerakan-gerakan dalam tari adat ini terdiri atas 3 gerakan, yaitu: Pertama, gerakan *betaup*. Gerakan ini merupakan gerakan yang menyerupai burung elang. Gerakan ini menirukan bagaimana gerakan sayap burung elang yang sedang terbang di langit. Kedua, adalah gerakan *nyengkeling*. Gerakan ini merupakan gerakan yang menirukan cara terbang burung layang-layang. Pada saat inilah tiba-tiba gendang yang mengiringi tarian akan berhenti secara perlahan dan *perejung* akan mulai *merejung* seperti di atas. Setelah itu suara gendang kembali

terdengar, para penari kembali melakukan gerakan *betaup*. Setelah tarian *betaup* maka langsung melakukan gerakan terakhir yaitu *ngipas*. Gerakan *ngipas* merupakan gerakan yang menyerupai gerakan angsa yang akan mandi, serta gerakan ini merupakan gerakan terakhir atau penutup dari tarian adat ini.

4.2 Wujud Rejung

4.2.1 Bait

Wujud *rejung* hanya terdapat satu bait yang merupakan kesatuan *bait pernyataan* (BP) dan *bait tanggapan* (BT). Bait pernyataan merupakan bait yang pertama kali direjungkan oleh *perejung* yang membutuhkan tanggapan atau respon dari pihak lain. Bait tanggapan adalah bait yang memberikan respon dari bait pernyataan. Informasi di dalam bait pernyataan *rejung* akan dibalas dalam bait tanggapan. Hal ini dikarenakan antara bait pernyataan dan bait tanggapan merupakan kesatuan yang utuh dan saling berkaitan. Masing-masing bait, baik pernyataan maupun tanggapan terdiri atas satu bait.

Merejung dilakukan secara berbalas-balasan antara *bujang* dengan *gadis*. *Merejung* merupakan proses pertukaran pesan yang dikomunikasikan antara bujang dan gadis. *Merejung* berarti pertukaran pesan yang terdapat dalam bait-bait *rejung*. Sebagai bentuk dari proses komunikasi, di dalam *merejung* terdapat pihak yang berkomunikasi. Pihak yang berkomunikasi, yakni merupakan pengirim dan penerima informasi yang dikomunikasikan. Selanjutnya, di dalam *merejung* terdapat informasi

yang akan dikomunikasikan. Selain itu, bahasa yang digunakan dalam *merejung* merupakan bahasa serawai.

Berdasarkan pengamatan saya terhadap semua data yang ada, semua bait pada teks *rejung* terdiri dari 10 atau 12 baris. Seperti pada teks *rejung* 2a, 2b, 4a, 5b, 6a, 6b, 10a, dan 10b yang merupakan *rejung* yang di dalam satu bait terdiri dari 10 baris. Sedangkan pada *rejung* 1a, 1b, 3a, 3b, 4b, 5a, 7a, 7b, 8a, 8b, 9a, dan 9b merupakan *rejung* terdiri dari 12 baris.

Antara BP dan BT ada yang memiliki jumlah baris yang sama. Jika BP terdiri dari 12 baris, maka BT pun terdiri 12 baris. Akan tetapi, hal ini tidak selalu demikian, seperti pada *rejung* 1a dan 1b, 2a dan 2b, 6a dan 6b, 7a dan 7b, 8a dan 8b, 9a dan 9b, serta 10a dan 10b merupakan *rejung* antara BP dan BT memiliki jumlah baris yang sama pada baitnya. Akan tetapi, pada *rejung* 4a dan 4b, 5a dan 5b, antara BP dan BT memiliki jumlah baris yang tidak sama meskipun berpasangan pada baitnya.

Dari beberapa data yang ada, penulis menemukan 2 pasang *rejung* yang memiliki kesamaan wujud antara BP dengan BT, yaitu data 1a memiliki kemiripan dengan data 1b dan data 2a yang memiliki kemiripan dengan data 2b. Pada *rejung* ini tidak hanya memiliki kemiripan wujud tetapi juga memiliki judul yang sama, yaitu *Andun Bejudi* dan *Kami Ka Kaiak*. Kemiripan antara data 1a dan 1b tersebut dapat kita lihat pada kutipan berikut.

<i>1a. O...o...oi...andun Bejudi</i>	<i>1b. A...a...a...andun Bejudi</i>
<i>Ke manak andun bejudi</i>	<i>Ke manak andun bejudi</i>
<i>Minjam tukul minjam landasan</i>	<i>Minjam tukul minjam landasan</i>
<i>Minjam pulo rinti'an taji</i>	<i>Minjam pulo rinti'an taji</i>
<i>Tanjak unak muaro ngalam</i>	<i>Tanjak unak muaro ngalam</i>
<i>Kebaro sampai ke Bengkulu</i>	<i>Kebugho sampai berang sano</i>
<i>O...o...oi...ko sosini</i>	<i>O...a...a...ko sosini</i>
<i>Kami la sampai ko sosini</i>	<i>ading la sampai ko sosini</i>
<i>Minjam dusun minjam lelaman</i>	<i>itu dusun ini lelaman</i>
<i>Minjam tempian jalan mandi</i>	<i>itu tempian jalan mandi</i>
<i>Numpang tunak sahgi semalam</i>	<i>Marola tunak sahgi semalam</i>
<i>Batan pemabang ati rindu</i>	<i>Batan pemabang ati rindu</i>

Terjemahan:

<i>O...o...oi...pergi berjudi</i>	<i>A...a...a...pergi berjudi</i>
<i>Ke manak pergi berjudi</i>	<i>Ke manak pergi berjudi</i>
<i>Pinjam martil pinjam landasan</i>	<i>Pinjam martil pinjam landasan</i>
<i>Pinjam juga penajam taji</i>	<i>Pinjam juga penajam taji</i>
<i>Pancangkan unak muaro ngalam</i>	<i>Pancangkan unak muaro ngalam</i>
<i>Ceritanya sampai ke Bengkulu</i>	<i>Gelombangnya sampai ke Bengkulu</i>
<i>O...o...oi...di sini</i>	<i>A...a...a...di sini</i>
<i>Kami sudah tiba di sini</i>	<i>Adik sudah tiba di sini</i>
<i>Pinjam desa pinjam halaman</i>	<i>Itu desa itu halaman</i>
<i>Pinjam pinggiran jalan mandi</i>	<i>Itu pinggiran jalan mandi</i>
<i>Menumpang tinggal sehari semalam</i>	<i>Marilah tinggal sehari semalam</i>
<i>Sebagai pengobat hati rindu</i>	<i>Sebagai pengobat hati rindu</i>

Pada *rejong* di atas, dapat dilihat beberapa baris yang menggunakan kata-kata yang sama, misalnya pada kata *andun bejudi*, *ke manak andun bejudi*, dan seterusnya. Ditinjau dari penggunaan kata yang digunakan seperti kata *kami* pada BP menunjukkan bahwa *rejong* ini dinyanyikan dari pihak bujang. Dalam bahasa Serawai kata *kami* merujuk pada orang tunggal dan juga orang banyak. Sedangkan pada BT kata *ading* menunjukkan bahwa yang melantunkan *rejong* ini adalah pihak gadis.

Rejung 1a merupakan BP yang berisikan suatu permintaan atau pernyataan dari pihak bujang jika mereka memiliki tujuan tertentu. Tujuan itu terlihat pada *rejung* 1a pada baris 9 dan 10 seperti berikut.

(1a).....	(1b).....
<i>Minjam Dusun minjam lelaman</i>	<i>itu Dusun ini lelaman</i>
Pinjam desa pinjam halaman	Itu desa itu halaman
<i>Minjam tempian jalan mandi</i>	<i>itu tempian jalan mandi</i>
<i>Pinjam pinggiran jalan mandi</i>	Itu pinggiran jalan mandi
.....

Sedangkan dalam BT merupakan jawaban yang diberikan oleh pihak gadis yaitu mempersilahkan dan memberikan apa yang telah menjadi tujuan dari pihak lelaki. Seperti yang terlihat di atas bahwa penggunaan kata *itu* dan *ini* merupakan tanggapan atas permintaan dari pihak yang bujang.

Sedangkan kesamaan wujud antara *rejung* 2a dan 2b dapat dilihat pada kutipan berikut.

2a. O...o...o...kami ka kaiak	2b. A...a...a...kami ka kaiak
<i>Kali ini kami ka kaiak</i>	<i>Kali ini kami ka kaiak</i>
<i>Sughang tu masi nunggu berugo</i>	<i>Sughang tu masi nunggu berugo</i>
<i>Selasia kembang di laman</i>	<i>Selasia kembang di laman</i>
<i>Kalu ni kelam maghakka sulua</i>	<i>Kembang meniru bungo padi</i>
<i>O...o...o...kami ka baliak</i>	<i>A...a...a...ading ka baliak</i>
<i>Pagi ini kami ka baliak</i>	<i>Pagi ini ading ka baliak</i>
<i>Empuak betemu mungkin gi lamo</i>	<i>Empuak betemu mungkin gi lamo</i>
<i>Ati rindu cungkap i bulan</i>	<i>Tinggalkan tinjak di lalaman</i>
<i>Kito bo dendam samo jawa</i>	<i>Batan kenangan dalam ati</i>

Terjemahan:

*O..o...o...kami akan ke air
Kali ini kami akan ke air
Seorang itu menjaga berugo
Selasih bunga di halaman
kalau malam nyalakan obor
O...o...o...kami akan pulang
Pagi ini kami akan pulang
Walaupun bertemu mungkin
masih lama
Hati rindu lihatlah bulan
Kita saling rindu dikejauhan*

*A...a...a...kami akan ke air
Kali ini kami akan ke air
Seorang itu menjaga berugo
Selasih bunga di halaman
Bunga menyerupai bunga padi
A....a....a...adik akan pulang
Pagi ini adik akan pulang
Walaupun bertemu mungkin
masih lama
Tinggalkan jejak kaki di halaman
Untuk kenangan dalam hati*

Seperti yang terlihat pada *rejang* 2a dan 2b di atas terdapat kemiripan antara BP dengan BT. Perbedaan antara BP dengan BT terdapat pada kalimat baris 9 dan 10.

Akan tetapi tidak semua *rejang* memiliki kemiripan. Hal ini terlihat pada *rejang* 1a dengan 1b dan 2a dengan 2b. Seperti pada *rejang* 3a dan 3b, penggunaan kata-kata dan kalimatnya berbeda antara BP dengan BT, akan tetapi *rejang* ini merupakan *rejang* yang berpasangan. Jika dilihat secara seksama, maka terlihat hubungan wujud antara *rejang* 3a dengan 3b berikut.

3a. *O...o...oi...peghio pait*
Pecako nian peghio pait
Mpuak pait jangan dibuang
Batan ubat masia boguno
Sir kemisir burung sawi
***Duwo** sekawan burung payua*
O...o...oi...luluak ka lengit
*Rupoyo bae **luak ka lengit***
Kimbango sajo luluak ka ilang
Sangko sebab kareno mulo
Paya bepikir dalam ati
Bulan kupandang tambah jawa

3b. *A...a...a...ganjo selirang*
Kain putia ganjo selirang
Selirang menggawai langit-langit
Langit tu nido pati siang
Rejung empat belayar duwo
*La **duwo** mangko belabua*
A...a...a...luak ka ilang
*Ruponyo ading **luak ka ilang***
Kimbang loliwa luak ka lengit
Ini ado pesan kemambang
Gayu selamat kundang urang
Empuak melayang jangan jau

Terjemahan:

O...o...oi...pare pahit
Sepertinya benar pare pahit
Walaupun pahit jangan dibuang
Untuk obat masih berguna
Perlahan burung sawi
Dua berkawan burung puyuh
O...o...oi...seperti akan hilang
Parasnya saja seperti akan hilang
Tingkah lakunya saja seperti akan hilang
Dikarenakan suatu sebab
Lelah berpikir di dalam hati
Bulan kulihat semakin jauh

A...a...a...ganjo berbeda
Kain putih ganjo berbeda
Berbeda menggapai langit-langit
Langit itu tidak pakai siang
Rejung empat berlayar dua
Sudah dua baru berlabuh
A...a...a...seperti akan hilang
Sepertinya adik seperti akan hilang
Tingkah lakunya seperti akan hilang
Ini ado pesan yang mengambang
Agar selamat ditempat orang
Walaupun melayang jangan jauh

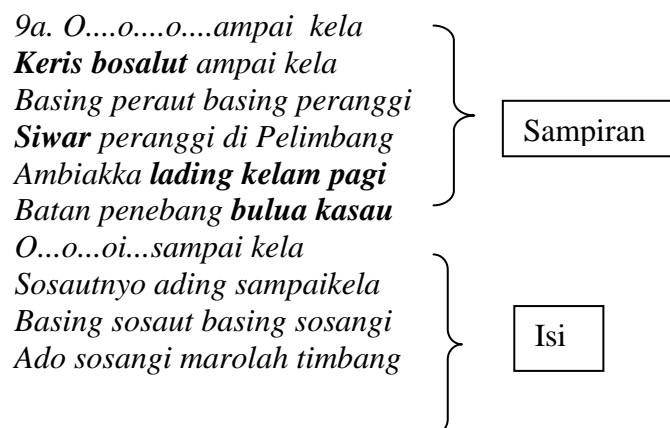
Hubungan antara *rejung* 3a dengan 3b di atas terlihat pada baris ketujuh hingga baris terakhir. Antara baris ke 6 pada *rejung* 3a memiliki kesamaan penggunaan kata pada baris ke 6 pada *rejung* 3b yaitu kata *duwo*, pada baris 7 memiliki kata yang bersinonim, yaitu kata *Luluak ka* pada *rejung* 3a dan *luak ka* pada *rejung* 3b yang artinya 'seperti'. Selain itu, kata *lengit* pada *rejung* 3a bersinonim dengan kata *ilang* pada *rejung* 3b yang memiliki bermakna *hilang*. Begitu seterusnya baris 9 pada *rejung* 3a terdapat penggunaan frasa yang sama yaitu *luluak ka ilang* dengan *rejung* 3b yaitu *luak ka ilang* yang artinya 'seperti akan hilang'. Pada

baris terakhir ada keterkaitan wujud dengan menggunakan kata yang sama yaitu pada *jaua* yang artinya 'jauh'.

4.2.2 Sampiran dan Isi

Pada *rejong* di dalamnya terdapat baris-baris sampiran dan isi yang menjadi struktur utama pada *rejong*. Jika ditinjau dari wujud dan sifatnya *rejong* mempunyai kemiripan dengan puisi dan pantun. Perbedaannya adalah terletak pada jumlah barisnya yang terdiri atas sepuluh hingga dua belas baris yang mana lima baris merupakan sampiran dan lima baris lagi merupakan isi atau enam baris sampiran dan enam baris isi untuk *rejong* yang berjumlah dua belas baris. Sedangkan pantun terdiri dari empat baris. Selanjutnya perbedaan yang sangat terlihat adalah cara komunikasi *rejong* itu sendiri yaitu dalam wujud nyanyian atau dinyanyikan oleh *perejong* yang tentu saja berbeda dengan puisi dan pantun.

Sampiran pada *rejong* banyak memuat nama-nama baik binatang, tumbuhan, dan benda-benda serta tempat tertentu yang dekat dengan kehidupan masyarakat Serawai itu sendiri. Seperti *rejong* di bawah ini.



*Lamun badan sudolah ini
 Batan penunggu teluak rantau*

Terjemahan:

<i>O..o..o...hamparkan lah</i>	}	Sampiran
<i>Keris bersarung hamparkan lah</i>		
<i>Beda peraut beda peranggi</i>		
<i>Siwar peranggi di Palembang</i>		
<i>Ambilkan lading kelam pagi</i>		
<i>Untuk pemotong bambu kasau</i>		
<i>O...o...oi...sampaikan saja</i>	}	Isi
<i>Harapan adik sampaikan saja</i>		
<i>Beda harapan beda niat/cita-cita</i>		
<i>Ada niat marilah timbang</i>		
<i>Namun badan sudahlah ini</i>		
<i>Untuk tinggal diperantauan</i>		

Seperti pada *rejung* 9a, yang berjudul *Ampai kela* di atas terlihat bahwa unsur-unsur pembangun sampiran pada *rejung* merupakan semua alat-alat yang digunakan di kehidupan masyarakat serawai seperti kata *keris bosalut*, *siwar*, *lading kelam pagi*, dan *bulua kasau*. Benda-benda tersebut merupakan benda yang menjadi ciri khas masyarakat Serawai.

Berdasarkan semua data yang ada, pada setiap sampiran pada *rejung* merupakan gabungan dari nama hewan, tumbuhan, tempat, serta orang-rang yang dekat dengan kehidupan masyarakat Serawai. Berikut merupakan contoh sampiran *rejung* 4b yang memuat gabungan nama hewan, tumbuhan, dan nama tempat.

*4b. A...a...a...muaro kedurang
 Daun seseput mauro kedurang
 Makanan anak burung lolanting
 Layu ditimpo mato aghi
 Kayu aro tumbua di gunung
 Burung terbang ke belitia
*

*A...a...a...muara kedurang
 Daun seseput muara kedurang
 Makanan anak burung lolanting
 Layu ditimpa matahari
 Kayu aro tumbuh di gunung
 Burung terbang ke belitia
*

Kutipan *rejong* di atas merupakan salah satu sampiran *rejong* yang memuat nama hewan, tumbuhan, dan nama tempat. *Muaro kedurang* pada teks di atas menggambarkan nama tempat di daerah Bengkulu Selatan, *daun seseput* merupakan nama jenis tumbuhan yang hidup di daerah ini, sedangkan *burung lolanting* merupakan nama burung. Akan tetapi sampiran *rejong* juga terdapat yang hanya terdapat nama benda saja, seperti sampiran *rejong* 3b di bawah ini.

<i>3b. A...a...a...ganjo selirang</i>	<i>A...a...a....ganjo berbeda</i>
<i>Kain putia ganjo selirang</i>	<i>Kain putih ganjo berbeda</i>
<i>Selirang menggawai langit-langit</i>	<i>Berbeda menggapai langit-langit</i>
<i>Langit tu nido pati siang</i>	<i>Langit itu tidak pakai siang</i>
<i>Rejong empat belayar duwo</i>	<i>Rejong empat berlayar dua</i>
<i>La duwo mangko belabua</i>	<i>Sudah dua baru berlabuh</i>

Pada *rejong* 3b di atas terlihat bahwa pada sampiran *rejong* hanya memuat nama benda yang dekat dengan kehidupan masyarakat Serawai. Selain itu, ciri khas *rejong* ini juga tiap-tiap baris pertama sampiran dari enam atau lima diambil dari dua kata terakhir dari baris keduanya yang juga merupakan judul *rejong*. Baris pertama di dalam *rejong* menduduki posisi sebagai judul *rejong*.

Wujud baris keduanya ‘*Gedung Agung bekuto tinggi*’ maka untuk baris pertamanya adalah ‘*Bekuto Tinggi*’. Jadi penulisannya sebagai berikut.

<i>9b. Bekuto Tinggi</i>	<i>O..o..o...bekuto tinggi</i>
<i>Gedung Agung bekuto tinggi</i>	<i>Gedung Agung bekuto tinggi</i>
.....

Seperti yang terlihat, baris pertama berfungsi sebagai *judul rejang*. Pada baris kedua judul akan di ulang kembali tepat sebagai penutup kalimat pada baris kedua. Isi pada *rejang* dimulai pada baris 5 atau 6 dan seterusnya. Makna yang merupakan inti dari *rejang* terdapat pada dua baris terakhir pada isi *rejang*. Hubungan isi antara *BP* dengan *BT* akan terlihat jelas pada 2 baris terakhir. Baris-baris pada isi tersebut secara semantik tidak menunjukkan hubungan dengan baris sampiran. Meskipun demikian, antara sampiran dan isi terdapat keterkaitan rima.

4.2.3 Struktur Baris

Baris pada *rejang* merupakan satuan sintaktik. Satuan-satuan sintaktik di sini yaitu berupa satuan predikatif, terdiri dari unsur predikat dengan atau tanpa subjek dan keterangan. Berikut contoh baris-baris dari *rejang* tersebut dengan pelepasan subjek yang unsur predikatnya disertai dengan keterangan dan objek yang ditemukan pada *rejang* 1a baris kedua, ketiga dan keempat.

1a. Ke manak andun bejudi

K P

Ke manak pergi berjudi

Minjam tukul minjam landasan

P O P O

Pinjam martil pinjam landasan

Minjam pulo rinti'an taji

P O

Pinjam juga penajam taji

Pada baris *rejong* di atas, menjelaskan bahwa unsur subjek dilesapkan, unsur predikatif pada baris 1 disertai oleh keterangan, pada baris 2 disertai oleh objek, begitu juga dengan baris ketiga.

Selain itu, pada *rejong* 4a saya menemukan baris yang mengalami pelesapan subjek. Baris pada *rejong* ini mengungkapkan *berbarislah kota bengkulu*, pada baris *rejong* tersebut unsur predikatif disertai oleh unsur objek dan keterangan.

4a. *Bolarisla kuto mandi angin* *Berbarislah pagar mandi angin*

P O K

Pada *rejong* balasan 4b terdapat juga baris yang mengandung pelesapan subjek. *Rejong* ini merupakan suatu tanggapan atau respon dari *rejong* pernyataan 4a. *Rejong* 4b ini mengungkapkan bahwa sesuatu yang *layu ditimpa matahari*, akan tetapi tidak disebutkan subjek yang jelas pada baris *rejong*.

4b. *Layu ditimpo mato aghi* *Layu ditimpa matahari*

K P O

Berdasarkan *rejong* di atas maka dapat disimpulkan bahwa kalimat di dalam *rejong* merupakan kalimat tidak lengkap, yaitu kalimat yang tidak mempunyai subjek atau subjek dilesapkan..

4.2.4 Rima

Rejong memiliki rima tertentu dalam penyampaiannya, karena *rejong* dikomunikasikan dalam bentuk nyanyian. Masing-masing bunyi

akhir pada baris sampiran *rejang* memiliki bunyi akhir yang sama dengan baris isi.

Seperti yang telah disebutkan sebelumnya, sifat *rejang* mirip dengan puisi. Oleh karena itu, teks pada *rejang* memiliki ciri yang hampir sama dengan puisi. Pada *rejang* juga terdapat rima seperti halnya puisi. Akan tetapi dalam *rejang* terdapat sampiran sedangkan dalam puisi tidak terdapat sampiran. Selain itu makna pada *rejang* terdapat pada 2 baris terakhir sedangkan pada puisi makna tidak hanya terdapat pada 2 baris terakhir.

Oleh karena itu, teks *rejang* merupakan puisi yang di dalamnya terdapat aspek rima yaitu onomatope, bentuk intern pola bunyi, dan pengulangan kata atau ungkapan.

1. Onomatope

Onomatope merupakan tiruan bunyi. Pada *rejang* 3a baris kelima terdapat tiruan bunyi seperti yang terdapat pada teks *rejang* berikut.

3a.
<i>Batan ubat masia boguno</i>	<i>Untuk obat masih berguna</i>
<i>Sir kemisir</i> burung sawi	<i>Perlahan burung sawi</i>
<i>Duwo sekawan burung payua</i>	<i>Dua berkawan burung puyuh</i>
.....

Pada *rejang* di atas, kata *Sir kemisir* yang berarti desir suara, merupakan tiruan bunyi yang ditimbulkan oleh suatu burung yang membuat suara-suara saat terbang. Rima pada kata *Sir* yang terdapat pada

kata *kemisir* merupakan tiruan bunyi dan merupakan kesamaan rima pada kata selanjutnya yang menghasilkan makna.

2. Intern pola bunyi

Bentuk intern pola bunyi adalah aliterasi, asonansi, persamaan akhiran, persamaan awalan, dan repetisi bunyi (kata). Pada *rejung* juga terdapat intern pola bunyi.

Aliterasi merupakan pengulangan bunyi dalam satu rangkaian kata-kata yang berdekatan dalam satu baris berupa bunyi konsonan. Aliterasi ini bertujuan untuk mendapatkan efek bunyi kesedapan bunyi. Hal ini dapat dilihat pada teks *rejung* 3b baris kesebelas seperti di bawah ini.

3b.
<i>Gayu selamat kundang urang</i>	<i>Agar selamat ditempat orang</i>

Pada *rejung* di atas terdapat aliterasi, yaitu pengulangan bunyi pada konsonan *ng* dalam kata *kundang* dengan kata *urang*. Aliterasi tidak hanya terdapat pada akhir kata, akan tetapi juga terdapat pada konsonan awal kata seperti pada *rejung* 4b baris 10 dan 12 dan *rejung* 2a baris kedua berikut ini.

4b.
<i>Puting ndak ngancam parotiw</i>	<i>Akar ingin menuju bumi</i>
.....
<i>Gudung ndak nyingkau aban putia</i>	<i>Daun ingin menggapai awan putih</i>
2a. <i>O..o...o...Kami ka kaiak</i>	<i>O..o...o...kami akan ke air</i>
<i>Kali ini kami ka kaiak</i>	<i>Kali ini kami akan ke air</i>
.....	

Pada *rejung* di atas merupakan aliterasi yang terdapat pada awal kata yang berderetan.

Asonasi merupakan pengulangan bunyi pada satu rangkaian kata yang berdekatan dalam satu baris berupa bunyi vokal. Bunyi asonasi dapat dilihat dalam *rejung* 1a pada baris 8 serta pada *rejung* 2a baris 10 sebagai berikut.

1a.
<i>Kami la sampai ko sosini</i>	<i>Kami sudah tiba di sini</i>
.....

2a.
<i>kito bo dendam samo jawa</i>	<i>Kita saling rindu dikejauhan</i>

Selanjutnya repetisi yaitu perulangan bunyi, suku kata, kata atau bagian kalimat yang dianggap penting untuk memberi tekanan dalam sebuah konteks yang sesuai. Repetisi ini juga terdapat pada *rejung* 1a dan 1b baris 9 dan 10 sebagai berikut.

1a.	1b.
<i>Minjam</i> Dusun minjam lelamen	<i>itu</i> Dusun ini lelamen
<i>Minjam</i> tempian jalan mandi	<i>itu</i> tempian jalan mandi
.....
.....
<i>Pinjam</i> desa pinjam halaman	<i>Itu</i> desa itu halaman
<i>Pinjam</i> pinggiran jalan mandi	<i>Itu</i> pinggiran jalan mandi
.....

Selanjutnya, persamaan bunyi akhir. Pada *rejung* juga terdapat persamaan bunyi akhir pada setiap bunyi akhir antar baris. Antara baris sampiran akan memiliki persamaan bunyi akhir pada isi. Meskipun secara

semantik baris-baris pada sampiran tidak menunjukkan hubungan dengan baris isi, akan tetapi persamaan bunyi akhiran ini menunjukkan hubungan bentuk antara baris sampiran dengan baris isi. Persamaan bunyi akhir antar baris ini baik berupa persamaan bunyi akhir konsonan ataupun persamaan bunyi akhir vokal. Seperti contoh pada sampiran dan isi *rejong* 4a berikut.

4a. *O...o...o...mandi angin*
Bolarisla kuto mandi angin
Kuto tegua bongangkai bila
Dayang serikan di berugo
Nyudoka tenun sala ragi

O...o...o...di beringin
Pesan bereba di beringin
Rawa perecang di keruya
Taun mano bulan kebilo
Mangko lawas terbang tinggi

O...o...o...mandi angin
Berbarislah pagar mandi angin
Pagar kuat berangkai bilah
dayang serikan di berugo
Menyelesaikan tenunan yang
salah warna

O...o...o...di beringin
Pesan bereba di beringin
Rawa perecang di keruya
Tahun kapan bulan berapa
Biar bebas terbang tinggi

Pada *rejong* di atas, setelah dipisahkan antara baris sampiran dengan baris isi maka akan terlihat persamaan bunyi akhir pada baris-baris tersebut. Baris pertama pada sampiran memiliki bunyi akhir yang sama pada baris pertama isi, begitu seterusnya.

3. Pengulangan kata atau ungkapan

Di dalam *rejong* antar baris saling berkaitan karena adanya pengulangan kata atau ungkapan pada baris selanjutnya. Dengan adanya pengulangan tersebut sehingga terbentuklah pola-pola antar baris *rejong* tersebut sehingga membentuk satu kesatuan baris yang saling berhubungan. Seperti *rejong* 3b berikut.

3b. A...a...a...**ganjo selirang**
Kain putia ganjo selirang
Selirang menggawai langit-langit
Langit tu nido pati siang
Rejung empat belayar duwo
La duwo mangko belabua
 A...a...a...**luak ka ilang**
Ruponyo ading luak ka ilang
Kimbang loliwa luak ka lengit

Terjemahan:
 A...a...a....ganjo berbeda
Kain putih ganjo berbeda
Berbeda menggapai langit-langit
Langit itu tidak pakai siang
Rejung empat berlayar dua
Sudah dua baru berlabuh
 A...a...a...seperti akan hilang
Sepertinya adik seperti akan hilang
Tingkah lakunya seperti akan hilang

Seperti *rejung* yang berjudul *Ganjo Selirang* di atas, pengulangan terjadi pada baris selanjutnya. Pengulangan yang terdapat pada *rejung* di atas merupakan pengulangan seluruhnya dan pengulangan sebagian. Pengulangan kata ini juga menandai keterkaitan antar baris-baris tersebut yang menunjukkan jika baris itu satu-kesatuan.

4.3 Tema Rejung

Secara umum *rejung* memiliki tema perpisahan, keraguan, pertemuan, kesetiaan, dan keputusan. Tema-tema tersebut berkaitan dengan makna yang terdapat dalam bait-bait *rejung*. Makna *rejung* pada analisis ini selain diarahkan pada arti sematik atau makna yang terkandung dalam *rejung* secara harfiah juga dihubungkan dengan konteksnya, yaitu gambaran yang terjadi di masyarakat Serawai.

1) Perpisahan

Rejung yang memiliki tema perpisahan akan mendeskripsikan kesedihan di dalamnya. Kesedihan ini dituangkan dalam nyanyian *rejung* yang menggambarkan bagaimana perasaan orang-orang yang akan berpisah. Makna

rejong yang dinyanyikan oleh *perejong* bisa mewakili perasaan individu maupun perasaan orang lain. Begitu juga dengan *rejong* yang memiliki tema perpisahan. Setiap orang pernah mengalami peristiwa perpisahan, perpisahan di sini baik perpisahan dengan kekasih, sahabat, ataupun keluarga.

Perpisahan merupakan peristiwa yang harus dijalani dan terjadi meskipun hal itu tidak diinginkan. Jenis perpisahan yang dialami seseorang akan berbeda-beda, ada perpisahan yang terjadi karena kematian dan ada juga perpisahan secara wilayah (geografis). Hubungan yang terjalin antarmanusia akan melibatkan perasaan yang sangat kompleks. Seperti hubungan antarsepasang kekasih, sahabat, dan jalinan hubungan darah akan menimbulkan perasaan sedih yang berbeda pada setiap orang. Hal ini dipengaruhi besar tidaknya perasaan atau kasih sayang yang terjalin.

Seperti halnya *rejong* yang berjudul *Petai Tinggi* merupakan *rejong* yang menceritakan mengenai perpisahan yang menimbulkan perasaan sedih bagi seseorang. *Rejong* ini menggambarkan bahwa perpisahan itu sangat tidak diharapkan, akan tetapi meskipun perpisahan itu tidak diharapkan, perpisahan itu pasti terjadi.

8a. *O...o...petai tinggi*
Sagrag semut di petai tinggi
sangkan Petai telalu rayo
rayo adak bemudo lagi
Tinggiran burung barau-barau
Bataklah midang ke berugo
O...o...becerai ini
Alangkah sedut becerai ini
Becerai aso ka lamo
raso adak betemu lagi
Ngejut betemu di teluak rantau
Arap diangkan kundang lagi

O...o...petai tinggi
Sarang semut di petai tinggi
Kiranya petai terlalu lebat
Lebat tidak bertunas lagi
Tempat bertengger burung barau-barau
Bawaklah keliling ke berugo
O...o...becerai ini
Alangkah tidak ingin bercerai ini
Becerai sepertinya akan lama
Seperti tidak bertemu lagi
Tiba-tiba bertemu diperantauan
Harap dianggap teman juga

Rejung Petai Tinggi merupakan *rejung* yang menggambarkan perasaan kesedihan seseorang yang sedang mengalami perpisahan. Baris 8 pada kalimat ‘*Alangkah sedut becerai ini*’ mempunyai makna bahwa perpisahan tidak diharapkan terjadi serta menggambarkan perasaan yang tidak ingin berpisah. Akan tetapi, baris selanjutnya menegaskan perpisahan ini pasti akan terjadi dalam waktu yang lama sehingga seakan tidak akan bertemu lagi. Perasaan kesedihan karena perpisahan dirasakan semua orang, sehingga tidak heran jika *rejung* petai tinggi ini merupakan *rejung* yang cukup terkenal bagi masyarakat Serawai.

Selain *rejung* Petai Tinggi, *rejung 2a* dan *2b* juga merupakan *rejung* yang mengkomunikasikan perpisahan, akan tetapi konteksnya sedikit berbeda. *Rejung* ini biasanya dinyanyikan saat ingin berpamitan pulang saat kegiatan *berasan*. Perhatikan *rejung* ini adalah seperti berikut.

2a.

*Pagi ini kami ka baliak
Empuak betemu mungkin gi lamo
Ati rindu cungak i bulan
Kito bo dendam samo jaua*

.....

.....

*Pagi ini kami akan pulang
Walau bertemu mungkin masih lama
Hati rindu lihat saja bulan
Kita saling merindukan dikejauhan*

.....

Perpisahan dalam konteks ini bukanlah perpisahan yang sangat lama seperti *rejung Petai Tinggi*, akan tetapi perpisahan ini hanya untuk sementara yang artinya hanya menunggu hari pernikahan mereka.

Maka *perejung* dari pihak gadis juga membalas dengan *rejung* yang sama, yang memiliki kalimat yang hampir sama hanya terdapat beberapa baris yang berbeda yang merupakan jawaban dari si gadis. Sebagai berikut ini.

2b.

*Tinggalkan tinjak di halaman
Batang kenangan dalam ati*

.....

*tinggalkan jejak kaki di halaman
untuk kenangan di dalam hati*

Selanjutnya, pihak gadis menjawab seperti di atas karena pada malam itu mereka telah manari bersama-sama. Menarikan tarian adat dilakukan bersama-sama di halaman rumah sehingga akan meninggalkan jejak kaki. Oleh karena itu, jika melihat ke halaman pada keesokan harinya Si gadis akan teringat pada 'kekasihnya' dan merupakan pengikat diantara mereka untuk perpisahan sementara ini.

2) Keraguan

Manusia memiliki perasaan yang cenderung berubah-ubah, sehingga membuat seseorang yang menjalin suatu hubungan membutuhkan suatu

kepastian untuk menjawab semua keraguan yang mengganjal di dalam hati. Keraguan akan muncul di dalam pikiran ketika yang telah direncanakan tidak berjalan dengan baik. Keraguan juga akan muncul di hati seseorang karena janji-janji yang telah diucapkan, akan tetapi setelah ditunggu sekian lama yang dijanjikan belum juga ada buktinya.

Keraguan yang dirasakan oleh manusia akan diekspresikan dalam berbagai bentuk oleh manusia. Masyarakat Serawai juga mengekspresikan keraguan yang dirasakan di dalam hati dalam bentuk *rejung*. *Rejung* yang menggambarkan suatu keraguan akan dipertegas dengan meminta kepastian dari orang yang dituju. Meskipun jawaban yang didapatkan tidak sesuai harapan, namun dianggap lebih baik dari pada hanya menunggu yang tidak pasti.

Rejung 4a yang berjudul *Mandi angin* adalah *rejung* yang menggambarkan keraguan yang dialami seseorang. *Rejung* ini memberikan pertanyaan kepada pihak lain kapan cita-citanya akan tercapai, maksud cita-cita disini baik itu cita-cita dalam artian dalam meraih suatu kehidupan yang mapan maupun memastikan hubungan cintanya.

Pada *rejung* ini tidak diketahui siapa yang terlebih dahulu yang akan menjadi *perejung* pertama, karena tidak ada kata yang menandai jika *perejung* pertama dari pihak gadis atau bujang. Jadi, berdasarkan dari informasi yang diajukan kepada informan bahwa jika *rejung* ini bisa dimulai baik dari pihak lelaki ataupun perempuan.

Pada *rejong* 4a bermakna meminta kepastian akan suatu hubungan. Kepastian tersebut diungkapkan pada *rejong* sebagai berikut.

4a.
<i>O...o...o...di beringin</i>	<i>O...o...o...di beringin</i>
<i>Pesan bereba di beringin</i>	<i>Pesan bereba di beringin</i>
<i>Rawa perecang di keruya</i>	<i>Rawa perecang di keruya</i>
<i>Taun mano bulan kebito</i>	<i>Tahun kapan bulan berapa</i>
<i>Mangko lawas terbang tinggi</i>	<i>Biar bebas terbang tinggi</i>

Jadi, *bereba* (jenis burung) berpesan kepada *rawa perecang* (jenis burung) bagaimana kepastian dari suatu hubungan agar ia bisa menentukan kehidupannya selanjutnya. Makna sesungguhnya mengarah kearah pernikahan, pertunangan, ataupun lamaran, sehingga akan terjadi suatu ikatan yang jelas. Pada baris terakhir menegaskan makna selanjutnya bahwa jika hubungan tersebut sudah jelas maka dia akan terbang tinggi, yang artinya jika hubungannya tidak berakhir dengan baik maka dia bebas menjalin hubungan dengan orang lain. Sebaliknya, jika hubungan tersebut mengarah kearah yang lebih serius maka dia juga bebas dari gangguan orang lain. Selanjutnya ia juga akan menentukan persiapan apa saja yang diperlukan dalam kehidupan mereka nantinya.

Balasan dari *rejong* 4a yaitu *rejong* 4b yang berjudul *Muaro Kedurang*. Secara harfiah kata *muaro* berarti *muara* sedangkan *kedurang* adalah nama sebuah desa yang berada di daerah Kabupaten Bengkulu Selatan, jadi makna judul dari *rejong* ini yaitu muara yang berada di kedurang yang disebut *muaro kedurang*. *Rejong* 4b ini memberikan jawaban dari pertanyaan yang terdapat pada *rejong* 4a. Akan tetapi, *rejong* 4b tidak memberikan jawaban yang pasti

terhadap pernyataan pada rejang 4a mengenai kapan cita-citanya atau keinginannya akan terwujud. *Rejang* 4b hanya menyatakan bahwa cita-cita/cintanya memang tinggi dan semuanya akan terwujud apabila ditunjang oleh sarana pendukung yang dibutuhkan. Seperti yang diungkapkan *rejang* 4b sebagai berikut.

4b. A...a...a...muaro kedurang	A...a...a...muara Kedurang
Daun seseput mauro kedurang	Daun seseput muara kedurang
Makanan anak burung lolanting	Makanan anak burung lolanting
Layu ditimpo mato aghi	Layu ditimpa matahari
Kayu aro tumbua di gunung	Kayu aro tumbuh di gunung
Burung terbang ke belitia	Burung terbang ke belitia
O...o...o... manau riang	O...o...o...rotan riang
Galung sesaut manau riang	Niat tujuan rotan riang
Tinggi sesangi riang kuning	Tinggi keinginan rotan kuning
Puting ndak ngancam parotiw	Akar ingin menuju bumi
Kalu tungkat kayu merujung	Jika tongkat kayu mendukung
Gudung ndak nyingkau aban putia	Daun ingin menggapai awan puti

Cita-citanya di sini diungkapkan dengan *manau riang*. Secara harfiah *manau riang* berarti ‘rotan manau’ yang sifatnya periang. *Riang kuning* maksudnya rotan manau yang riang berwarna kuning. *Puting ndak ngancam parotiw*, artinya akar-akarnya ingin menghunjam di tanah bumi sebagai tempat pijakan yang kuat. *Kalu tungkat kayu merujung*, memiliki arti *jika kayu sebagai junjungan mendukung* yang mengandung makna yaitu apabila ditunjang oleh sarana yang dibutuhkan. Sarana disini bisa berupa material, moral, atau spiritual. Baris terakhir *Gudung ndak nyingkau aban putia* memiliki makna puncak daun ingin menjangkau awan putih dilangit biru. Hal ini bermakna bahwa jika ditunjang oleh sarana pendukung yang baik

(termasuk dukungan moral dan spiritual dari sang gadis/kekasihnya) maka cita dan cintanya yang tinggi akan dapat diwujudkannya.

Selain itu, jika dihubungkan dengan kehidupan masyarakat Serawai *kayu pendukung* juga bisa dimaknai sebagai orang tua karena dalam masyarakat Serawai kehidupan seorang anak tidak terlepas dari tunjangan orang tua. Keputusan yang akan diambil oleh seorang anak baik laki-laki atau perempuan selalu meminta restu dari orang tua. Hal ini merupakan kehidupan yang sudah dijalani oleh masyarakat Serawai turun-temurun. Menurut informasi yang didapatkan dari informan bahwa jika salah satu dari orang tua tidak merestui hubungan yang dijalani oleh anaknya maka pernikahan tidak akan terjadi meskipun anak mereka saling menyukai. Begitu pula yang terlihat dari rejang ini seperti pada dua baris terakhir jika orang tua mereka setuju maka ujung tanaman ingin menyentuh awan putih, yang artinya ia sangat ingin mewujudkan seperti yang diinginkan pasangannya.

Selain itu, *rejang* 3a yang berjudul *Peghio Pait* juga menggambarkan perasaan seseorang yang ragu dengan hubungan yang dijalaninya. *Peghio Pait* merupakan nama buah yang wujudnya memanjang seperti buah pisang akan tetapi berwarna hijau yang kulitnya bergerigi atau tidak mulus, batang buah ini menjalar seperti ubi rambat dan memiliki rasa yang pahit. Akan tetapi masyarakat Serawai menyukai buah ini untuk dijadikan olahan makanan. Masyarakat Bengkulu lebih mengenal buah ini dengan sebutan *pare*.

3a. *O...o...oi...peghio pait*
Pecako nian pegchio pait
Mpuak pait jangan dibuang
Batan ubat masia boguno
Sir kemisir burung sawi
Duwo sekawan burung payua
O...o...oi...luluak ka lengit
Rupoyo bae luak ka lengit
Kimbango sajo luluak ka ilang
Sangko sebab kareno mulo
Paya berpikir dalam ati
Bulan kupandang tambah jauh

O...o..oi...pare pahit
Sepertinya benar pare pahit
Walaupun pahit jangan dibuang
Untuk obat masih berguna
Perlahan burung sawi
Dua berkawan burung puyuh
O...o..oi...seperti akan hilang
Parasnya saja seperti akan hilang
Tingkah lakunya saja seperti akan hilang
Dikarenakan suatu sebab
Lelah berpikir di dalam hati
Bulan kulihat semakin jauh

Rejung di atas menggambarkan perasaan keraguan yang dialami seseorang. Hal ini disebabkan oleh sesuatu yang diharapkan semakin menjauh dari jangkauannya. Dari baris-baris isi tersebut makna sesungguhnya terdapat pada dua baris terakhir yaitu semakin dipikirkan apa yang terjadi membuat seseorang lelah.

Rejung 3b yang berjudul *Ganjo Selirang* merupakan balasan dari *rejung* 3a. *Ganjo* merupakan suatu berbentuk seperti keris yang ujungnya bercabang dua, sedangkan *selirang* artinya berbeda jadi dapat diartikan sebagai ujung keris yang berbeda. *Ganjo* merupakan benda tajam dan digunakan oleh masyarakat serawai sebagai senjata untuk berjaga-jaga jika pergi kesuatu tempat.

Rejung ini memberi suatu tanggapan terhadap *rejung* 3a dan memberikan jawaban yang pasti. Untuk lebih jelasnya perhatikan *rejung* 3b berikut.

3b. A...a...a...ganjo selirang
 Kain putia ganjo selirang
 Selirang menggawai langit-langit
 Langit tu nido pati siang
 Rejung empat belayar duwo
 La duwo mangko belabua
 A...a...a...luak ka ilang
Rponyo ading luak ka ilang
Kimbang loliwa luak ka lengit
Ini ado pesan kemambang
Gayu selamat kundang urang
Empuak melayang jangan jauh

A...a...a...ganjo berbeda
 Kain putih ganjo berbeda
 Berbeda menggapai langit-langit
 Langit itu tidak pakai siang
 Rejung empat berlayar dua
 Sudah dua baru berlabuh
 A...a...a...seperti akan hilang
 Sepertinya adik seperti akan hilang
 Tingkah lakunya seperti akan hilang
 Ini ado pesan yang mengambang
 Agar selamat ditempat orang
 Walaupun melayang jangan jauh

Pada *rejung* ini terdapat kata *ading* yang artinya perejung adalah seorang gadis. Jika *rejung* 3a menggambarkan keraguan bujang terhadap si gadis karena merasa akan kehilangan kekasihnya, sedangkan *rejung* 3b menjawab dengan pasti keraguan tersebut. Baris terakhir pada *rejung* menegaskan bahwa meskipun seperti akan hilang akan tetapi tidak sepenuhnya hilang. Meskipun pergi, itupun tidak akan jauh yang artinya akan bertemu juga pada akhirnya.

3) Pertemuan

Pertemuan merupakan awal dari suatu pengenalan sehingga akhirnya bisa berkembang menjadi suatu hubungan yang terjalin antarsesama. Setiap orang memiliki kisah dan kesan yang berbeda terhadap pertemuan yang pernah dialami dalam kehidupan. *Rejung* yang menggambarkan pertemuan dibagi menjadi dua yaitu *rejung* pertemuan untuk pertama kalinya dengan seseorang dan *rejung* untuk pertemuan yang sudah kesekian kalinya. Hal ini dipengaruhi oleh konteks yang membentuk makna dalam *rejung*.

Pertemuan yang pertama kali bertemu dengan orang yang spesial pada seseorang tentu saja akan memunculkan pertanyaan-pertanyaan di dalam hati, seperti *siapakah dia? Darimana asalnya? Masih sendiri atau sudah bertunangan?*. Pertanyaan-pertanyaan yang ada di dalam hati akan memberikan stimulus pada seseorang untuk bertanya dan mencari tahu jawabannya. Seperti *rejung* 6a dan 6b berikut.

6a. *O...o...oi...kayu bilut*
Rejung siapa kayu bilut
Pata tigo lekam kemudi
Anak kemendur rasan jual
Anak Belando kintang dagang
O...o...o...siapo luput
Tambang ayam siapo luput
Najin luput mengundang tali
Ndak dianjur kalu gawal
Larangan sutan di Pelimbang

6b. *A...a...a...dalam Sebelas*
Lubuak undan dalam sebelas
Nelitir lah ringgit daun tebu
Abang ijang gudung durian
Anyutlah ranting bungo tepung
A...a...a...menanti kecas
Setahun menantu kecas
Sebulan menanggung rindu
Tando perujung belum nian
Lagi merindng semu burung

Terjemahan:

O...o...oi...kayu bilut
Rejung siapa kayu bilut
Patah tiga batang kemudi
Anak kemendur berunding jual
Anak belanda tukang dagang
O...o...o...siapa lepas
Peliharaan ayam siapa lepas
walaupun lepas membawa tali
Ingin di adu nanti berbahaya
Melanggar larangan sultan di
Palembang

A...a...a...dalam sebelas
Lubuk undan dalam sebelas
Gemetarlah pinggir daun tebu
Merah hijau daun durian
Hanyutlah ranting bunga tepung
A...a...a...menanti harap
Setahun menanti harap
Sebulan menahan rindu
Tanda pendukung belum ada
Lagi mencari burung malu-malu

Rejung 6a merupakan *rejung* yang menggambarkan seseorang yang pertama kali bertemu dan mengajak berkenalan. *Rejung* ini mengkomunikasikan pernyataan yang berhubungan dengan rasa ingin tahu

terhadap seseorang. Seperti terlihat pada baris 6. *Tambangan siapa luput* yang artinya ‘*milik siapa yang lepas*’, karena adanya pertanyaan seperti ini sudah jelas ini pertemuan yang pertama kali. Baris keenam tersebut mewakili pertanyaan seperti siapakah dia? dan milik siapa?

Selanjutnya, baris pada rejang khususnya dua baris terakhir *Ndak dianjur kalu gawal, Larangan sultan di Pelimbang*, memiliki arti ‘ingin didekati mungkin berbahaya, *dilarang sultan di palembang*’. Kalimat tersebut secara langsung ingin mendekati atau mengajak berkenalan, akan tetapi karena belum diketahui identitasnya secara jelas maka orang lain akan sedikit menjaga jarak, agar tidak menimbulkan kesalahpahaman nantinya.

Sebagai *rejang* yang berpasangan *rejang* 6b merupakan jawaban dari *rejang* 6a. Di dalam *rejang* 6b pada 2 baris kalimat terakhir *Tando perujung belum nian, Lagi merindng semu burung* yang artinya tanda pendukung belum ada, lagi mendekati atau mencari burung yang malu-malu. Pada kalimat tersebut terjawablah jika ia belum ada yang memiliki atau belum memiliki ikatan dengan orang lain. Tanggapan tersebut menegaskan bahwa ia sedang menunggu orang lain yang akan mendekatinya atau sedang mencari sosok yang sesuai dengan kriterianya.

Selain *rejang* 6a, *rejang* 1a yang berjudul *Andun Bejudi* juga merupakan *rejang* yang di dalamnya menggambarkan suatu pertemuan. *Rejang* 1a mengkomunikasikan seseorang yang menyatakan bahwa mereka telah tiba atau datang. Pertemuan pada *rejang* ini merupakan pertemuan yang beberapa

kalinya. Makna *rejong* ini, yaitu mereka meminta izin untuk tinggal sementara. Akan tetapi makna tinggal sementara disini bukan sekedar untuk menginap atau istirahat, melainkan mereka memiliki niat atau keinginan untuk meminang gadis yang ada di rumah tersebut. Seperti yang dinyatakan pada *rejong* 1a berikut ini.

1a. *o...o...oi...andun Bejudi*
Ke manak andun bejudi
Minjam tukul minjam landasan
Minjam pulo rinti'an taji
Tanjak unak muaro ngalam
Kebaro sampai ke Bengkulu
o...o...oi...ko sosini
Kami la sampai ko sosini
Minjam dusun minjam lelamman
Minjam tempian jalan mandi
Numpang tunak sahgi semalam
Batan pemabang ati rindu

1b. *a...a...a...andun Bejudi*
Ke manak andun bejudi
Minjam tukul minjam landasan
Minjam pulo rinti'an taji
Tanjak unak muaro Ggalam
Kebugho sampai berang sano
a...a...a...ko sosini
ading la sampai ko sosini
itu dusun ini lelamman
itu tempian jalan mandi
Marola tunak sahgi semalam
Batan pemabang ati rindu

Terjemahan:

O..o..oi...pergi berjudi
Ke manak pergi berjudi
Pinjam martil pinjam landasan
Pinjam juga penajam taji
Pancangkan unak muaro ngalam
Ceritanya sampai ke Bengkulu
O..o..oi...di sini
Kami sudah tiba di sini
Pinjam desa pinjam halaman
Pinjam pinggiran jalan mandi
Menumpang tinggal sehari semalam
Sebagai pengobat hati rindu

A..a...a...pergi berjudi
Ke manak pergi berjudi
Pinjam martil pinjam landasan
Pinjam juga penajam taji
Pancangkan unak muaro ngalam
Gelombangnya sampai ke Bengkulu
A...a...a...di sini
Adik sudah tiba di sini
Itu desa itu halaman
Itu pinggiran jalan mandi
Marilah tinggal sehari semalam
Sebagai pengobat hati rindu

Keputusan untuk meminang terlihat dengan adanya kata *tunak* yang artinya 'nikah' yang jika menjadi *betunak* maka artinya adalah menikah.

Niat tersebut disampaikan secara halus seperti terlihat pada baris kedelapan sampai terakhir. Maksud dari *Minjam dusun minjam lelaman, Minjam tempian jalan mandi, Numpang tunak sahgi semalam*, yang artinya mereka menumpang untuk meminjam desa, halaman rumah, serta tepi jalan mandi untuk tinggal. Tentu saja itu hanya ungkapan, adapun arti sesungguhnya ialah yang menyanyikan rejung bermaksud untuk memperkenalkan dirinya dan ingin menjadi bagian dari keluarga itu.

Makna akhir dipertegas pada kalimat terakhir yaitu *Batan pemabang ati rindu* yang artinya '*untuk penawar obat hati yang rindu*'. Hal ini tentu saja jika si bujang menginginkan si Gadis untuk menjadi kekasihnya dikeranakan dia sudah terpikat olehnya. *Rejung* ini biasanya akan dibalas oleh sang gadis jika ia bersedia menerima ungkapan perasaan dari si bujang tersebut. Balasan dari *rejung* ini memiliki judul yang sama dan hanya terdapat sedikit perbedaannya. Perbedaanya merupakan jawaban yang diinginkan oleh si lelaki. Adapun *rejung* balasan yang akan dinyanyikan oleh si gadis *itu dusun ini lelaman, itu tempian jalan mandi, Marola tunak sahgi semalam, Batan pemabang ati rindu*. kalimat tersebut memiliki makna jika si Gadis bersedia dengan memberikan atau meminjamkan apa yang dibutuhkan oleh lelaki itu dan artinya niat si lelaki diterima dengan baik oleh pihak perempuan.

4) Kesetiaan

Kesetiaan merupakan cara seseorang menjaga hubungannya dengan orang lain agar tetap berjalan dengan baik. Makna kesetiaan di sini dapat berupa

kesetiaan di berbagai aspek, maksudnya kesetiaan tidak hanya terikat pada kesetiaan terhadap pasangan kekasih saja. Akan tetapi, kesetiaan dapat berupa kesetiaan terhadap hubungan sebagai pasangan, kesetiaan terhadap janji, dan kesetiaan terhadap suatu keyakinan atau agama yang dianut. *Rejung* 5b yang berjudul *Radin Kuning* merupakan *rejung* yang menggambarkan mengenai kesetiaan seseorang terhadap suatu hal. Seperti *rejung* 5b di bawah ini.

5b. A..a..a..Radin kuning
 Iria sekiria radin kuning
 Singga bopandin di berugo
 Gelang suaso melilit lengan
 Cincin semelap di jeriji
 A..a..ai..Biring kuning
 Ringkia luak ayam biring kuning
 Kukuak sedundun ngulang nyawo
Najin toambur di lolaman
Talinya masia tegua kini

A..a..a..Raden kuning
 Baris berbaris raden kuning
 Berhenti istirahat di berugo
 Gelang seperti melingkari tangan
 Cincin mengkilat di jari manis
 A..a..ai..Biring kuning
 Wujudnya seperti ayam biring kuning
 Kokok sekali mengulang bernafas
 Walaupun berkeliaran di halaman
 Talinya masih kuat kini

pada *rejung* 5b makna kesetiaan digambarkan melalui suatu perumpamaan. Sosok seseorang diumpamakan dengan seekor hewan yaitu *ayam biring kuning*. Ayam merupakan hewan yang dekat dengan kehidupan masyarakat Serawai. Ayam biring kuning merupakan ayam yang memiliki bulu-bulu kuning yang indah di tubuhnya. Ayam ini merupakan jenis ayam kampung yang biasa dipelihara oleh masyarakat Serawai.

Jika dihubungkan dengan kesetiaan, ayam bukanlah hewan yang setia. Hewan ini cenderung liar dan tidak setia terhadap pasangannya. Baris terakhir pada *rejung* menegaskan bahwa, meskipun ayam ini selalu berkeliaran di halaman, tali yang mengikat kakinya masih kuat. Kalimat tersebut memiliki makna yaitu meskipun selalu berpergian akan tetapi tali pengikat atau ikatan

yang mengikat diri masih sangat kuat sehingga tidak akan terjerumus ke dalam hal-hal yang di luar batas atau tidak akan keluar dari batas-batas yang telah ditentukan.

Sifat manusia pada dasarnya menyukai hal-hal yang baru, sehingga lupa akan batas-batas yang pantas dan tidak pantas untuk dilakukan. Ikatan yang terdapat pada seseorang dapat mengontrol hidup menjadi lebih baik dan teratur. Ikatan dalam hal ini diungkapkan dengan tali. Jika terikat maka meskipun bebas tidak akan melangkah terlalu jauh dan masih berada sesuai dengan yang telah ditentukan.

5) Keputusan

Hidup manusia tidak terlepas dari suatu masalah yang harus diatasi. Masalah yang tidak teratasi dengan baik akan mengakibatkan hilangnya kepercayaan diri maupun harapan yang telah dimiliki oleh seseorang. Hilangnya kepercayaan diri dan harapan akan mengakibatkan kegagalan yang buntu pada keputusan seseorang.

Rejung 9a merupakan *rejung* yang menggambarkan mengenai rasa keputusan yang dialami oleh seseorang. Keputusan tersebut tergambar dalam bait 9a *rejung* seperti di bawah ini.

9a. *O...o...o...ampai kela*
Keris bosalut ampai kela
Basing peraut basing peranggi
Siwar peranggi di Pelimbang
Ambiakka lading kelam pagi
Batan penebang bulua kasau
O...o...oi...sampai kela
Sosautnyo ading sampaikela
Basing sosaut basing sosangi
Ado sosangi marolah timbang
Lamun badan sudolah ini
Batan penunggu teluak rantau

o..o..o...hamparkan lah
Keris bersarung hamparkan lah
Beda peraut beda peranggi
Siwar peranggi di Palembang
Ambilkan lading kelam pagi
Untuk pemotong bambu kasau
o...o...oi...sampaikan saja
Harapan adik sampaikan saja
Beda harapan beda niat/cita-cita
Ada niat marilah timbang
Namun badan sudahlah ini
Untuk tinggal diperantauan

Keputusaasaan pada *rejung* di atas tergambar pada baris 11 dan 12. Baris 11 bermakna bahwa jika kehidupan yang dialami tidak akan mampu untuk dirubah keadaannya. Keputusan tersebut membuat seseorang hanya menerima takdir hidupnya tanpa ada niat untuk berusaha merubahnya.

Rasa keputusan tersebut berawal dari harapan atau cita-cita yang tidak tercapai sesuai yang telah direncanakan. Seperti pada kalimat *Basing sosaut basing sosangi* yang artinya 'beda niat beda tujuan', hal ini menjelaskan bahwa setiap orang memiliki harapan yang berbeda-beda. Oleh karena itu, jalan yang dihadapi pun akan berbeda-beda. Akan tetapi, kalimat selanjutnya menegaskan bahwa, meskipun memiliki harapan yang besar harus lah disesuaikan oleh keadaan atau melihat kondisi yang ada. Dalam hal ini harus mempertimbangkan kondisi diri apakah mungkin harapan itu akan terwujud.

4.3 Fungsi Bahasa Pada Wacana Rejung

Seperti komunikasi yang terjadi dalam kehidupan di masyarakat, *merejung* merupakan komunikasi bagi masyarakat Serawai yang memiliki maksud dan

makna tertentu. Bahasa Serawai dalam *merejung* merupakan suatu komunikasi yang menyampaikan suatu informasi antara penutur kepada lawan tutur.

Pada dasarnya suatu komunikasi memiliki fungsi tertentu dalam penyampaian. Begitu juga dengan komunikasi di dalam *merejung*. *Merejung* pada dasarnya merupakan ungkapan pengalaman penutur atau bujang dan gadis secara pribadi dalam pergaulan keseharian mereka. *Rejung* merupakan media bagi bujang dan gadis untuk menyampaikan isi hati atau perasaan kepada orang lain. *Rejung* memberikan peluang kepada bujang dan gadis yang *merejung* untuk menjadi sepasang kekasih. Dalam hal ini referensi *perejung* dalam *merejung* merupakan dirinya sendiri, yaitu mengungkapkan pengalaman yang terjadi dan dialaminya atau dirasakannya.

Akan tetapi *merejung* bukan hanya menyampaikan informasi antara *perejung* bujang dengan *perejung* gadis yang bersifat personal saja. Setelah dikaji secara lebih mendalam, *merejung* memiliki fungsi ideasional yang merupakan fungsi bahasa yang berkaitan dengan peran bahasa untuk penggunaan isi, pengungkapan pengalaman penutur tentang dunia nyata termasuk dunia dalam diri seseorang. Fungsi ini dilandasi adanya pemikiran bahwa bahasa digunakan untuk menyampaikan pengalaman..

Dalam hal ini, *Merejung* merupakan komunikasi yang membicarakan tentang pengalaman antara bujang dan gadis secara universal atau umum, dengan kata lain pengalaman yang diungkapkan dalam *merejung* bukan hanya dimiliki oleh *perejung*. Artinya, *Rejung* tidak hanya berisi perasaan baik bujang maupun

gadis yang *merejung*. Bisa jadi baik bujang maupun gadis yang *merejung* tidak memiliki hubungan langsung dengan isi bait-bait *rejung* yang diujarkannya. Dalam artian ini, bait-bait *rejung* yang diujarkan bujang dan gadis bisa saja mewakili pengalaman orang lain seperti penari ataupun yang hadir pada acara tersebut. Hal ini dibuktikan dengan adanya reaksi dari penonton atau audiens yang hadir. Sebagian dari mereka tersenyum, bersorak, dan ada juga yang diam menghayati.

Selain dari ekspresi atau reaksi yang terlihat pada penonton, terbukti dari jawaban beberapa orang penonton sebagai berikut.

“ rejung ni ngingatka aku dulu pernah meghasoka iluak itu ”

Yang artinya bahwa *rejung* tersebut mengingatkan pada peristiwa yang pernah terjadi dalam hidupnya. Seperti *rejung* berikut ini.

8a. A...a...ai...petai tinggi
 Sagrang semut di petai tinggi
 Sangkan Petai telalu rayo
 Rayo adak bemudo lagi
 Tinggiran burung barau-barau
 Bataklah midang ke berugo
 O...o...o...bercerai ini
 Alangkah sedut bercerai ini
 Becerai aso ka lamo
 Raso adak betemu lagi
 Ngejut betemu di teluak rantau
 Arap diangkan kundang jugo

A...a...ai...petai tinggi
 Sarang semut di petai tinggi
 Kiranya petai terlalu lebat
 Lebat tidak bertunas lagi
 Tempat bertengger burung barau-
 barau
 Bawaklah keliling ke berugo
 O...o...o...bercerai ini
 Alangkah tidak ingin bercerai ini
 Becerai sepertinya akan lama
 Seperti tidak bertemu lagi
 Tiba-tiba bertemu diperantauan
 Harap dianggap teman juga

Rejung 8a di atas adalah *rejung* yang menceritakan mengenai perpisahan. Peristiwa perpisahan ini merupakan pengalaman yang secara umum pernah

dialami oleh setiap orang. Hal ini menunjukkan bahwa *merejung* menceritakan pengalaman masyarakat Serawai secara umumnya,

Berdasarkan dari informasi yang diperoleh dari informan, setiap orang akan memiliki kisah mereka masing-masing. Peristiwa dalam kehidupan secara tidak langsung tersampaikan kembali melalui nyanyian *rejong*. Meskipun kisah cerita yang pernah dialami sudah berlalu akan tetapi memori tersebut bisa muncul kembali ketika seseorang melihat dan mendengar pertunjukan *rejong*. Ini juga merupakan faktor jika ada pertunjukan *rejong* maka akan sangat ramai dikunjungi penonton.

Hal ini, terbukti dengan adanya informasi dari informan yang kutipannya sebagai berikut.

“.....Melalui rejong dia bisa menyampaikannya dengan orang lain keadaannya karena siapa tau orang lain juga ada berperasaan atau senasib dengannya. Pokoknya dengan rejong dia bisa berbagi pengalaman dengan orang lain. Ada juga orang merejung menceritakan orang lain. Perejung sebenarnya tidak mengalami kejadian yang digambarkan di dalam rejong yang dia nyanyikan tetapi orang lain yang memintanya, bisa juga seperti itu. Seandainya si A akan merejung malam nanti, temannya si B tidak bisa merejung, jadi si B meminta dengan temannya tadi supaya menyanyikan rejong yang ia inginkan”

Kutipan wawancara di atas merupakan hasil wawancara dari informan yang bernama Bapak Nasihin. Di sini Bapak Nasihin menyatakan bahwa *merejung* tidak hanya menceritakan tentang diri sendiri, akan tetapi *perejung* bisa saja tidak mengalami pengalaman seperti yang diceritakan di dalam *rejong*. Seperti dalam kutipan di atas di jelaskan *perejung* bisa saja *merejungkan* salah satu *rejong* yang diminta oleh orang lain. Hal ini terjadi karena orang yang

meminta tersebut tidak bisa *merejung* atau merupakan salah satu penonton yang hadir, sehingga meminta *perejung* untuk *merejung* yang diinginkannya.

Dengan demikian, sudah pasti *rejung* yang dinyanyikan oleh *perejung* bukanlah mempresentasikan dirinya melainkan mempresentasikan orang lain. Berikut kutipan dari informan lain yang bernama Ibu Fatiha.

“.....*Rejung itu bisa menceritakan pengalaman hidup kita sendiri ataupun orang lain. Orang ini banyak, jadi banyak juga ragamnya. Ada yang mempunyai pengalaman yang sama. Misalnya rejung petai tinggi itu menceritakan perceraian, tapi orang yang berejung belum tentu bercerai. Jadi rejung tu bisa menceritakan pengalaman pribadi dan bisa juga orang lain*”

Kutipan dari informan di atas sejalan dengan apa yang disampaikan oleh informan sebelumnya. Kutipan dari Ibu Fatiha mempertegas kembali bahwa pengalaman yang diceritakan dalam *merejung* bisa merupakan pengalaman diri sendiri yang tujuannya untuk disampaikan kepada orang lain yang kemungkinan memiliki pengalaman yang sama.

Merejung oleh *perejung* dimanfaatkan untuk menyampaikan pengalaman dengan tujuan agar orang lain yang memiliki pengalaman yang sama tersampaikan perasaannya. Artinya, *perejung* juga mempresentasikan orang lain di dalam *rejung*, sehingga orang lain juga merasakan apa yang diceritakan di dalam *rejung* tersebut.

Selanjutnya, dijelaskan juga bahwa jika seseorang *merejung* belum tentu *perejung* mengalami langsung dari seperti makna yang terkandung di dalam *rejung*. Misalnya saja seseorang *merejung* petai tinggi, *rejung* petai tinggi mengisahkan tentang suatu perceraian. Akan tetapi pada realita sebenarnya,

perejung belum tentu pernah mengalami perceraian atau berpisah dengan suaminya. Akan tetapi, *perejung* lebih menggambarkan mengenai perasaan orang lain yang pernah mengalami perceraian dan mewakili menyampaikannya melalui *merejung*.

Melalui penjelasan di atas maka *merejung* memiliki fungsi ideasional seperti yang diungkapkan oleh Halliday, (dalam Sukino, 2004). *Merejung* merupakan pengungkapan pengalaman penutur tentang dunia nyata termasuk dunia dalam diri seseorang. Fungsi ini ini dilandasi adanya pemikiran bahasa digunakan untuk menyampaikan pengalaman. Oleh karena itu, sejalan dengan pendapat di atas *merejung* merupakan gambaran ungkapan dari perasaan dan pengalaman yang terjadi disekitar kehidupan manusia.

Selain itu bahasa dalam *merejung* di dalam komunikasi sosial memiliki fungsi referensial, yaitu berfungsi sebagai alat membicarakan objek atau peristiwa yang ada di sekeliling penutur atau yang ada pada budaya umumnya, (Chaer dan Agustina:1995:12). Fungsi referensial masih sejalan dengan fungsi ideasional, karena fungsi referensial membicarakan mengenai peristiwa yang ada disekeliling penutur.

Akan tetapi di dalam fungsi referensial lebih dilihat dari segi budayanya. Seperti yang dijelaskan sebelumnya bahwa di dalam *rejung* terdapat sampiran yang di dalamnya menggunakan banyak memuat nama-nama baik binatang, tumbuhan, dan benda-benda serta tempat yang dalam hal ini tentu saja digunakan

atau dekat dalam kehidupan masyarakat Serawai itu sendiri. Perhatikan sampiran *rejung* 6a dibawah ini.

10A. A...a...a...rasonyo mandi
Lamun sedut rasonyo mandi
Tebanglah agho di mandian
Puding belariak berang sano
Batang lenggiang lilit akar

A...a...a...rasanya mandi
betapa tidak ingin rasanya mandi
Potonglah kayu di tempat mandi
Puding berbaris seberang sana
Batang lenggiang melilit akar
O...o...o...rasa di hati

9a. O...o...o...ampai kela
Keris bosalut ampai kela
Basing peraut basing peranggi
Siwar peranggi di Pelimbang
Ambiakka lading kelam pagi
Batan penebang bulua kasau

O...o...o...hamparkan lah
Keris bersarung hamparkan lah
Beda peraut beda peranggi
Siwar peranggi di Palembang
Ambilkan lading kelam pagi
Untuk pemotong bambu kasau

Setiap kata yang terdapat pada baris sampiran *rejung* bisa dipastikan bahwa pasti memuat nama-nama binatang, tumbuhan, benda, dan tempat yang berhubungan dengan daerah ini. Hal ini dapat menambah pengetahuan karena sekarang ini tidak semua keturunan masyarakat Serawai menguasai dengan baik nama-nama seperti yang terdapat pada sampiran *rejung*.

Selain menambah pengetahuan, sampiran *rejung* menunjukkan budaya yang dimiliki oleh masyarakat Serawai. Penggunaan nama hewan, binatang, dan tempat merupakan pembicaraan mengenai objek yang tidak terpisahkan dari masyarakat ini dan merupakan pengenalan budaya secara langsung agar orang lain bisa mengetahuinya.

Selain itu, tema pada *merejung* terinspirasi dari perasaan orang-orang atau pengalaman dari masyarakat itu sendiri. Tema komunikasi di dalam *rejung* yaitu

perpisahan, keraguan, pertemuan, kesetiaan, dan keputusan. Tema tersebut merupakan suatu hal yang secara umum pernah terjadi dalam hidup seseorang.

Misalnya tema kecemburuan dan keraguan. Tema ini terinspirasi dari pergaulan yang dialami oleh muda-mudi secara umumnya. Dalam pergaulan, seorang bujang atau gadis yang saling menaruh perhatian satu sama lain tidak jarang mengalami keraguan-keraguan yang timbul oleh keadaan atau tingkah laku pasangannya atau oleh keadaan lainnya. Kecemburuan bisa saja menimpa seorang bujang atau gadis terhadap ‘kekasihnya’. Bisa juga seorang bujang atau gadis merasa ketidakjelasan hubungannya dengan ‘kekasihnya’, maka muncullah keraguan. Keadaan-keadaan seperti ini adalah kenyataan dalam kehidupan bujang dan gadis. Seperti pada *rejung* berikut.

10a. <i>O...o...o...mandi angin</i>	<i>O...o...o...mandi angin</i>
<i>Bolarisla kuto mandi angin</i>	<i>Berbarislah pagar mandi angin</i>
<i>Kuto tegua bongangkai bila</i>	<i>Pagar kuat berangkai bilah</i>
<i>a...a...a...Dayang serikan di berugo</i>	<i>Dayang serikan di berugo</i>
<i>Nyudoka tenun sala ragi</i>	<i>Menyelesaikan tenunan yang salah</i>
<i>O...o...o...di beringin</i>	<i>warna</i>
<i>Pesan bereba di beringin</i>	<i>O...o...o...di beringin</i>
<i>Rawa perecang di keruya</i>	<i>Pesan bereba di beringin</i>
<i>Taun mano bulan kebilo</i>	<i>Rawa perecang di keruya</i>
<i>Mangko lawas terbang tinggi</i>	<i>Tahun kapan bulan berapa</i>
	<i>Biar bebas terbang tinggi</i>

Rejung di atas mengkomunikasikan perasaan gadis kepada bujang yang belum memberikan kejelasan mengenai hubungan mereka. Perasaan keraguan tersebut dituangkan oleh gadis dalam nyanyian *rejung* sehingga dapat ditanggapi oleh si bujang.

Bertolak dari tema keraguan di atas, maka *rejong* mereferensi dari peristiwa kehidupan yang pernah terjadi dalam kehidupan bermasyarakat pada umumnya dan masyarakat Serawai secara khususnya. *Merejong* mereferensi kehidupan masyarakat Serawai yang mencerminkan kebudayaan, alam disekitarnya.

Selain itu, *merejong* juga berfungsi interpersonal yaitu berkaitan dengan peran bahasa untuk membangun dan memelihara hubungan sosial, untuk mengungkapkan peran-peran sosial termasuk peran komunikasi yang diciptakan oleh bahasa itu, Halliday, (dalam Safnil,2004). Di sini bahasa mengungkapkan perannya sebagai alat komunikasi sosial yaitu untuk menjalin suatu hubungan di dalam pergaulan bermasyarakat.

Jika ditinjau dari wujudnya, *rejong* merupakan kesatuan bait pernyataan (BP) dan bait tanggapan (BT). Bait pernyataan membutuhkan bait tanggapan untuk menanggapi informasi yang ada pada BP. Hal ini tentu saja menuntut pendengar (pada BT) untuk menjawab atau memberikan jawaban atas keinginan *perejong* pertama (BP).

Pertukaran komunikasi antara BP dengan BT dalam hal ini tentu saja tidak hanya melibatkan hubungan antara *perejong* bujang dengan gadis saja. Akan tetapi juga melibatkan penonton yang hadir pada pertunjukkan tersebut. Penonton juga merupakan komponen yang tidak terpisahkan dari pertunjukkan *rejong* ini. Penonton dapat memahami atau menerima informasi yang disampaikan oleh

perejung dan yang disampaikan *perejung* dalam *merejung* merupakan perasaan yang ingin atau didengar oleh penonton.

Oleh karena itu, terjalinlah hubungan secara tidak langsung antara *perejung* dengan penonton. Hal ini lebih menegaskan bahwa *merejung* bertujuan untuk membangun serta memelihara hubungan sosial antarindividu kepada orang lain. Seperti halnya di dalam masyarakat komunikasi *merejung* terjalin dengan adanya pernyataan dari *perejung* maka akan di balas *perejung* lainnya, secara tidak langsung komunikasi dengan *merejung* meningkatkan rasa kepedulian terhadap sesama.

Selain itu, pada *rejung* tertentu juga terdapat *rejung* yang berisi suatu teguran atau nasihat yang bisa ditujukan pada sahabat, adik, ataupun orang lain. Seperti pada *rejung* 10b berikut.

10b. *O...o...o...menetak atap*
Jangan urung menetak atap
Singka ditetak bayang tebu
Ayiaq tegenang di perigi
Itiak bodenang tigo ikuak
O...o...oi...bokato mantap
Jangan ni ading bokato mantap
Kalu kenesal iluak dulu
Pikirka kudai dalam ati
Injiak sekarang nido iluak

O...o...o...memotong atap
Jangan tidak jadi memotong atap
Dipotong karena bayang tebu
Air tergenang di pinggiran
Itik berenang tiga ekor
O...o...oi...berkata pasti
Jangan lah adik berkata pasti
Nanti menyesal seperti dulu
Pikirkan dahulu dalam hati
Girang sekarang tidak baik

Seperti yang terlihat pada *rejung* 10b yang berjudul *Menetak Atap* di atas, *rejung* di atas berisi nasehat yang maknanya, janganlah berkata terlalu yakin, nanti akan menyesal, pikirkan dahulu dengan masak-masak, terlalu senang/girang sekarang tidak baik. Dalam hal ini, bisa ditafsirkan bahwa jika ingin

mengucapkan dan melakukan sesuatu seharusnya hal itu dipikirkan dengan matang sehingga tidak ada penyesalan nantinya.

Rejung berisi nasihat bertujuan untuk saling menjaga serta mengingatkan antar sesama. Jika dihubungkan dengan kehidupan di masyarakat Serawai, hal ini sering terjadi. Kehidupan yang saling mengingatkan serta rasa kekeluargaan yang kuat terjalin meskipun tidak ada hubungan darah atau tanpa didasari oleh unsur keturunan. Kepedulian ini telah berlangsung dari dahulu, yang bahkan di salah tafsirkan oleh masyarakat yang bukan asli masyarakat Serawai secara keturunan. Mereka sebagai beranggapan jika masyarakat Serawai cenderung terlalu ikut campur dalam urusan orang lain, padahal saling mengingatkan ini merupakan salah satu cara menjalin hubungan sosial di dalam masyarakat.

Kembali pada bahasa yang terdapat pada *rejung*, bahasa di dalam nyanyian *rejung* juga berfungsi untuk menjalin hubungan, memelihara, dan memperlihatkan perasaan yang bersahabat, yang tentu saja bertujuan baik bagi masyarakatnya.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Rejung merupakan sastra daerah yang dimiliki oleh masyarakat Serawai yang diwariskan secara turun-temurun. *Rejung* merupakan sebuah wacana karena *rejung* merupakan suatu peristiwa komunikasi antara bujang dan gadis yang menyampaikan suatu informasi tertentu.

Wujud *rejung* hanya terdapat satu bait yang merupakan kesatuan bait pernyataan (BP) dan bait tanggapan (BT). Bait *rejung* pernyataan akan dibalas dalam bait *rejung* tanggapan, hal ini dikarenakan antara bait pernyataan dan bait tanggapan merupakan kesatuan yang tidak terpisahkan (berbalasan). Bait pada *rejung* terdiri dari sampiran dan isi. Sampiran pada *rejung* memuat nama hewan, tumbuhan, dan nama tempat yang dekat dengan kehidupan masyarakat Serawai. Selain itu di dalam *rejung* memiliki rima, diantaranya anamatope, intern pola bunyi, dan pengulangan kata.

Komunikasi di dalam *rejung* terjadi dua arah, artinya penutur memberikan suatu pesan atau informasi dan lawan tutur memberikan suatu tanggapan terhadap pesan atau informasi yang diterima.

Merejung merupakan Komunikasi sosial yang memiliki fungsi ideasional, yaitu fungsi bahasa yang berkaitan dengan peran bahasa untuk penggunaan isi, pengungkapan pengalaman penutur tentang dunia nyata termasuk dunia dalam diri

seseorang. Fungsi ini dilandasi adanya pemikiran bahwa bahasa digunakan untuk menyampaikan pengalaman. Sejalan dengan fungsi di atas, *merejung* merupakan bentuk komunikasi yang dilakukan oleh bujang dan gadis dalam mengungkapkan perasaan dan pengalaman baik pengalaman diri sendiri maupun orang lain.

Selain itu, *rejong* juga memiliki fungsi referensial, yaitu alat untuk membicarakan objek atau peristiwa yang ada disekeliling penutur atau yang ada pada budaya umumnya. Di dalam sampiran *rejong* banyak terdapat nama benda, hewan, dan tempat yang menggambarkan budaya yang dimiliki oleh masyarakat Serawai. *Rejong* juga berfungsi interpersonal, yaitu dengan *merejung* memberikan kontribusi terhadap hubungan sosial di masyarakat, yaitu untuk membangun dan memelihara hubungan sosial.

5.2 Saran

Berdasarkan pengalaman saya dalam mengkaji *rejong*, maka saya menyarankan agar pemerintah di Kabupaten Seluma terus melestarikan dan mempertahankan tradisi *rejong* di dalam kehidupan masyarakat Serawai.

Selanjutnya, masyarakat Serawai sebaiknya terus melestarikan dan mengangkat *rejong* sebagai budaya daerah yang patut dipertahankan keberadaannya. Selain itu, saya mengharapkan kepada peneliti berikutnya untuk mengkaji bidang-bidang lain yang belum dibahas dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Agni, Binar. 2008. *Sastra Indonesia Lengkap*. Jakarta: Hi-Fest Publising.
- Chaer, Abdul. 2004. *Linguistik Umum*. Jakarta: PT Rhineka Cipta.
- Chaer, Abdul dan Leonie Agustina. 1995. *Sosiolinguistik Suatu Pengantar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Danandjaja, James. 1994. *Folklor Indonesia*. Jakarta: Pustaka Utama Grafiti.
- Darmastuti, Rini. 2006. *Bahasa Indonesia Komunikasi*. Jogjakarta: Gava Media.
- Hariwijaya dan Triton. 2011. *Pedoman Penulisan Ilmiah Skripsi dan Tesis*. Jakarta Selatan: Oriza.
- Kosasih, E. 2008. *Apresiasi Sastra Indonesia*. Jakarta: Nobel Edumedia.
- Mahsun. 2007. *Metode Penelitian Bahasa*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Nazir, Moh. 1986. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia.
- Pradotokusumo, Partini Sardjono. 2008. *Pengkajian Sastra*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Rahardi, R Kunjana. 2008. *Pragmatik Kesantunan Imperatif Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Safnil. 2003. *Pengantar Analisis Retiroka Teks*. Bengkulu: Unib Press.
- Sarwono, Sarwit. *Analisis Folklore Rejung Pada Etnik Serawai Di Bengkulu*. Makalah disampaikan pada seminar Folklor, Fisip Unib, 23 Desember. 2013.
- Siswanto, Wahyudi. 2008. *Pengantar Teori Sastra*. Jakarta: PT Grasindo.

Sudaryanto. 1988. *Metode Linguistik*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Sukino. 2004. *Memahami Wacana Bahasa Indonesia*. Bengkulu: Unib Press.

Sumadi. 2009. *Sintaksis Bahasa Indonesia*. Malang: A3

Wijana, I Dewa Putu dan Moh. Rohmadi. 2010. *Analisis Wacana Pragmatik*.
Surakarta: Yuma Pustaka.

Zuardi, Susila. 2010. *Analisis Sastra Lisan Rejung pada Masyarakat Lembak di
Kecamatan Padang Ulak Tanding*. Bengkulu: Universitas Bengkulu

LAMPIRAN

Lampiran 1

TRANSKRIPSI REJUNG

Bait Pernyataan (BP)

Ia. Andun Bejudi

*O...o...oi...andun bejudi
Ke manak andun bejudi
Minjam tukul minjam landasan
Minjam pulo rint' an taji
Tanjak unak muaro ngalam
Kebaro sampai ke Bengkulu
O...o...oi...ko sosini
Kami la sampai ko sosini
Minjam dusun minjam lelaman
Minjam tempian jalan mandi
Numpang tunak sahgi semalam
Batan pemabang ati rindu*

Terjemahan:

*O...o...oi...pergi berjudi
Ke manak pergi berjudi
Pinjam martil pinjam landasan
Pinjam juga penajam taji
Pancangkan unak muaro ngalam
Ceritanya sampai ke Bengkulu
O...o...oi...di sini
Kami sudah tiba di sini
Pinjam desa pinjam halaman
Pinjam pinggiran jalan mandi
Menumpang tinggal sehari semalam
Sebagai pengobat hati rindu*

Bait Tanggapan (BT)

Ib. Andun Bejudi

*A...a...a...andun bejudi
Ke manak andun bejudi
Minjam tukul minjam landasan
Minjam pulo rint' an taji
Tanjak unak muaro ngalam
Kebugho sampai berang sano
A...a...a...ko sosini
ading la sampai ko sosini
itu dusun ini lelaman
itu tempian jalan mandi
Marola tunak sahgi semalam
Batan pemabang ati rindu*

Terjemahan:

*A...a...a...pergi berjudi
Ke manak pergi berjudi
Pinjam martil pinjam landasan
Pinjam juga penajam taji
Pancangkan unak muaro ngalam
Gelombangnya sampai ke Bengkulu
A...a...a...di sini
Adik sudah tiba di sini
Itu desa itu halaman
Itu pinggiran jalan mandi
Marilah tinggal sehari semalam
Sebagai pengobat hati rindu*

2a. Kami ka kaiak

*O...o...o...kami ka kaiak
Kali ini kami ka kaiak
Sughang tu masi nunggu berugo
Selasia kembang di laman
Kalu ni kelam maghakka sulua
O...o...o...kami ka baliak
Pagi ini kami ka baliak
Empuak betemu mungkin gi lamo
Ati rindu cungak i bulan
Kito bo dendam samo jaua*

Terjemahan:

*O...o...o...kami akan ke air
Kali ini kami akan ke air
Seorang itu menjaga berugo
Selasih bunga di halaman
kalau malam nyalakan obor
O...o...o...kami akan pulang
Pagi ini kami akan pulang
Walaupun bertemu mungkin masih
lama
Hati rindu lihatlah bulan
Kita saling rindu dikejauhan*

3a. Peghio Pait

*O...o...oi...peghio pait
Pecako nian peghio pait
Mpuak pait jangan dibuang
Batan ubat masia boguno
Sir kemisir burung sawi
Duwo sekawan burung payua
O...o...oi...luluak ka lengit
Rupoyo bae luak ka lengit
Kimbango sajo luluak ka ilang
Sangko sebab kareno mulo
Paya bepikir dalam ati
Bulan kupandang tambah jaua*

2b. Kami ka kaiak

*A...a...a...kami ka kaiak
Kali ini kami ka kaiak
Sughang tu masi nunggu berugo
Selasia kembang di laman
Kembnag meniru bungo padi
A...a...a...ading ka baliak
Pagi ini ading ka baliak
Empuak betemu mungkin gi lamo
Tinggalkan tinjak di lalaman
Batan kenangan dalam ati*

Terjemahan:

*A...a...a...kami akan ke air
Kali ini kami akan ke air
Seorang itu menjaga berugo
Selasih bunga di halaman
Bunga menyerupai bunga padi
A...a...a...adik akan pulang
Pagi ini adik akan pulang
Walaupun bertemu mungkin masih
lama
Tinggalkan jejak kaki di halaman
Untuk kenangan dalam hati*

3b. Ganjo Selirang

*A...a...a...ganjo selirang
Kain putia ganjo selirang
Selirang menggawai langit-langit
Langit tu nido pati siang
Rejung empat belayar duwo
La duwo mangko belabua
A...a...a...luak ka ilang
Ruponyo ading luak ka ilang
Kimbang loliwa luak ka lengit
Ini ado pesan kemambang
Gayu selamat kundang urang
Empuak melayang jangan jaua*

Terjemahan:

*O...o...oi...pare pahit
Sepertinya benar pare pahit
Walaupun pahit jangan dibuang
Untuk obat masih berguna
Perlahan burung sawi
Dua berkawan burung puyuh
O...o...oi...seperti akan hilang
Parasnya saja seperti akan hilang
Tingkah lakunya saja seperti akan hilang
Dikarenakan suatu sebab
Lelah berpikir di dalam hati
Bulan kulihat semakin jauh*

Terjemahan:

*A...a...a....ganjo berbeda
Kain putih ganjo berbeda
Berbeda menggapai langit-langit
Langit itu tidak pakai siang
Rejung empat berlayar dua
Sudah dua baru berlabuh
A...a...a....seperti akan hilang
Sepertinya adik seperti akan hilang
Tingkah lakunya seperti akan hilang
Ini ado pesan yang mengambang
Agar selamat ditempat orang
Walaupun melayang jangan jauh*

4a. Mandi angin

*O...o...o...mandi angin
Bolarisla kuto mandi angin
Kuto tegua bongangkai bila
Dayang serikan di berugo
Nyudoka tenun sala ragi
O...o...o...di beringin
Pesan bereba di beringin
Rawa perecang di keruya
Taun mano bulan kebilu
Mangko lawas terbang tinggi*

4b. Muaro kedurang

*A...a...a...muaro kedurang
Daun sesepit mauro kedurang
Makanan anak burung lolanting
Layu ditimpo mato aghi
Kayu aro tumbua di gunung
Burung terbang ke belitia
O...o...o...manau riang
Galung sesaut manau riang
Tinggi sesangi riang kuning
Puting ndak ngancam parotiw
Kalu tungkat kayu merujung
Gudung ndak nyingkau aban putia*

Terjemahan:

*O...o...o...mandi angin
Berbarislah pagar mandi angin
Pagar kuat berangkai bilah
Dayang serikan di berugo
Menyelesaikan tenunan yang salah
warna
O...O...O...di beringin
Pesan bereba di beringin
Rawa perecang di keruya
Tahun kapan bulan berapa
Biar bebas terbang tinggi*

5a. Balua di Rumo

*O...o....oi...balua di rumo
Selepek balua di rumo
Entah di rumo entah nido
Entah di talang sapo tau
Kemughu ampaian kain
Tedung betapo disimbagh tinggi
O...o...o..kato lalamo
Sungguh ado kato lalamo
Entah beguno entah nido
Entah tebuang sapo tau
Kalu burung nyimpang ko lain
Kurang perujung nian kami*

Terjemahan:

*O...o....oi...lingkaran di pondok
Sebanyak lingkaran di pondok
Mungkin di pondok mungkin tidak
Mungkin di ladang siapa tahu
Bambu tempat menjemur kain
Ular mengangkat diri di rumput
tinggi
O...o....o...katanya sudah lama
Sungguh ada katanya sudah lama
Mungkin berguna mungkin tidak
Mungkin terbang siapa tahu
Jika burung berbelok ke tempat lain
Kurang pendukung benar kami*

Terjemahan:

*A...a...a...muara kedurang
Daun sesepit muara kedurang
Makanan anak burung lolanting
Layu ditimpa matahari
Kayu aro tumbuh di gunung
Burung terbang ke belitia
O..o..o...rotan riang
Niat tujuan rotan riang
Tinggi keinginan rotan kuning
Akar ingin menuju bumi
Jika tongkat kayu mendukung
Daun ingin menggapai awan putih*

5b. Radin Kuning

*A...a...a...Radin kuning
Iria sekiria radin kuning
Singga bopandin di berugo
Gelang suaso melilit lengan
Cincin semelap di jeriji
A...a..ai...biring kuning
Ringkia luak ayam biring kuning
Kukuak sedundun ngulang nyawo
Najin toambur di lolaman
Talinyo masia tegua kini*

Terjemahan:

*A...a...a...Raden kuning
Baris berbaris raden kuning
Berhenti istirahat di berugo
Gelang seperti melingkari tangan
Cincin mengkilat di jari manis
A...a...ai...biring kuning
Wujudnya seperti ayam biring
kuning
Kokok sekali mengulang bernafas
Walaupun berkeliaran di halaman
Talinya masih kuat kini*

6a. Kayu Bilut

*O...o...oi...kayu Bilut
Rejung siapa kayu bilut
Pata tigo lekam kemudi
Anak kemendur rasan jual
Anak Belando kintang dagang
O...o...o...siapo luput
Tambang ayam siapo luput
Najin luput mengundang tali
Ndak dianjur kalu gawal
Larangan sutan di Pelimbang*

Terjemahan:

*O...o...oi...kayu bilut
Rejung siapa kayu bilut
Patah tiga batang kemudi
Anak kemendur berunding jual
Anak belanda tukang dagang
O...o...o...siapa lepas
Peliharaan ayam siapa lepas
walaupun lepas membawa tali
Ingin di adu nanti berbahaya
Melanggar larangan sultan di
Palembang*

7a. Geluro Tinggi

*A....a....a....geluro tinggi
Tegakka panca geluro tinggi
Pegi ke rembun pulang awai
Ayam tetambang di berugo
Batan ni lawan ayam jalak
Kalut nido selawan
O...o...o...kudengar kini
Adola kato kudengar kini
Lagi di rembun muncu mawai
Lagi di awan ngeresulo
Ndak diturut kalu bulak
Ndak diam kalu sunggu nian*

6b. Dalam Sebelas

*A...a...a...dalam Sebelas
Lubuak undan dalam sebelas
Nelitir lah ringgit daun tebu
Abang ijang gudung durian
Anyutlah ranting bungo tepung
A...a...a...menanti kecas
Setahun menantu kecas
Sebulan menanggung rindu
Tando perujung belum nian
Lagi merinding semu burung*

Terjemahan:

*A...a...a...dalam sebelas
Lubuk undan dalam sebelas
Gemetarlah pinggir daun tebu
Merah hijau daun durian
Hanyutlah ranting bunga tepung
A...a...a...menanti harap
Setahun menanti harap
Sebulan menahan rindu
Tanda pendukung belum ada
Lagi mencari burung malu-malu*

7b. Mamak Depati

*A..o...oi..Mamak Depati
Apo ni kendak mamak depati
Ndak pinang kurumbut pinang
Ndak enau kurumbut enau
Padi tula belum kurumbut
Padi-padi kurumbut jugo
O..o...o..ading ni lagi
Apo ni kendak ading ni lagi
Ndak ribang kuturut ribang
Ndak gayau kuturut gayau
Mati tula belum kuturut
Mati-mati kuturut jugo*

Terjemahan:

*A....a....geluro tinggi
Tanamkan pancang kayu geluro
tinggi
Pergi pagi-pagi pulang sia-sia
Ayam terikat di berugo
Untuk lawan ayam jalak
Mungkin tidak berlawanan
O...o...o...ku dengar kini
Ada kata ku dengar kini
Lagi pagi mengarah pisah
Lagi di awan merintih
Ingin diikuti mungkin tidak jadi
Ingin didiamkan mungkin
bersungguh-sungguh*

8a. Petai Tinggi

*A...a...ai...petai tinggi
Sagrang semut di petai tinggi
Sangkan Petai telalu rayo
Rayo adak bemudo lagi
Tinggiran burung barau-barau
Bataklah midang ke berugo
O...o...o...becerai ini
Alangkah sedut becerai ini
Becerai aso ka lamo
Raso adak betemu lagi
Ngejut betemu di teluak rantau
Arap diangkan kundang jugo*

Terjemahan:

*O..o...oi..paman kepala desa
Apa keinginan paman kepala desa
Ingin pinang ku tebang pinang
Ingin rotan ku tebang rotan
Pada saja belum ku tebas
Padi-padi ku tebas juga
O..o...o..adik ini lagi
Apa keinginan adik ini lagi
Ingin suka ku ikuti suka
Ingin bergaya ku ikuti bergaya
Mati saja belum ku ikuti
Mati-mati ku ikuti juga*

8b. Kuto Bengkulu

*O...o...o...kuto Bengkulu
Bo laris kuto Bengkulu
Bo gending kuto di Lintang
Giring tebing di Lintang Pulo
Tanjung tapus perang kuagai
Siwar tekebat di tiang garang
O..o...o...nian aku
Tunduak tepeguak nian aku
Kundang lengit sodaro ilang
Tapak kepingin lengit pulo
Rindu dendam sedang beragai
Terapunglah badan tinggal surang*

Terjemahan:

*A...a...ai...petai tinggi
Sarang semut di petai tinggi
Kiranya petai terlalu lebat
Lebat tidak bertunas lagi
Tempat bertengger burung barau-
barau
Bawaklah keliling ke berugo
O...o...o...bercerai ini
Alangkah tidak ingin bercerai ini
Bercerai sepertinya akan lama
Seperti tidak bertemu lagi
Tiba-tiba bertemu diperantauan
Harap dianggap teman juga*

9a. Ampai Kela

*O...o...o...ampai kela
Keris bosalut ampai kela
Basing peraut basing peranggi
Siwar peranggi di Pelimbang
Ambiakka lading kelam pagi
Batan penebang bulua kasau
O...o...oi...sampai kela
Sosautnyo ading sampaikela
Batan penebang bulua kasau
Ado sosangi marolah timbang
Lamun badan sudolah ini
Batan penunggu teluak rantau*

Terjemahan:

*O..o..o...hamparkan lah
Keris bersarung hamparkan lah
Beda peraut beda peranggi
Siwar peranggi di Palembang
Ambilkan lading kelam pagi
Untuk pemotong bambu kasau
O...o...oi...sampaikan saja
Harapan adik sampaikan saja
Beda harapan beda niat/cita-cita
Ada niat marilah timbang
Namun badan sudahlah ini
Untuk tinggal diperantauan*

Terjemahan:

*O...o...o...kota Bengkulu
Berbaris kota Bengkulu
Berdampingan kota di Lintang
Jurang miring di Lintang juga
Tanjung tapus perang ku kacau
Senjata terikat di tiang belakang
O...o...o...nian aku
Tunduk terdiam nian aku
Teman hilang saudara hilang
Jejak akan hilang juga
Rindu dendam sedang berhamburan
Terapunglah badan tinggal sendiri*

9b. Bekuto Tinggi

*O..o..o...bekuto tinggi
Gedung Agung bekuto tinggi
Gedung bekuto bepagar besi
Adak karumpak nga lelanting
Rembun belabua puncak gunung
Sinaro sampai ke Betengan
O...o...oi...burung tu kini
Kebaro injiak burung tu kini
Kisah di ranting kayu mati
Ngancam di puncak migo kuning
Di situ ka dapat niru agung
Kesian la kami la tinggal nian*

Terjemahan:

*O..o..o...bekuto tinggi
Gedung besar bekuto tinggi
Gedung bekuto berpagar besi
Tidak akan roboh dengan lelanting
Embun berlabuh di puncak gunung
Sinarnya hingga ke Betungan
O...o...oi...burung tu kini
Kabarnya senang burung tu kini
Kisah di ranting kayu mati
Mengarah di puncak migo kuning
Di situ akan bisa menyerupai besar
Kasihani kami sudah benar-benar
tinggal*

10a. Rasonyo Mandi

*A...a...a...rasonyo mandi
Lamun sedut rasonyo mandi
Tebanglah agho di mandian
Puding belariak berang sano
Batang lenggiang lilit akar
O...o...o...raso di ati
Lamun sedut raso di ati
Enggan teraso dipikiran
Burung punai ulangka kato
Mpung perecang lagi mibar*

Terjemahan:

*A...a...a...rasanya mandi
betapa tidak ingin rasanya mandi
Potonglah kayu di tempat mandi
Puding berbaris seberang sana
Batang lenggiang melilit akar
O...o...o...rasa di hati
Namun tidak ingin rasa di hati
Enggan terasa dipikiran
Burung punai kembalikan perkataan
Mumpung perecang lagi
beterbangan*

10b. Menetak Atap

*O...o...o...menetak atap
Jangan urung menetak atap
Singka ditetak bayang tebu
Ayiak teganang di perigi
Itiak bodenang tigo ikuak
O...o...oi...bokato mantap
Jangan ni ading bokato mantap
Kalu kenesal iluak dulu
Pikirka kudai dalam ati
Injiak sekarang nido iluak*

Terjemahan:

*O...o...o...memotong atap
Jangan tidak jadi memotong atap
Dipotong karena bayang tebu
Air tergenang di pinggir
Itik berenang tiga ekor
O...o...oi...berkata pasti
Jangan lah adik berkata pasti
Nanti menyesal seperti dulu
Pikirkan dahulu dalam hati
Girang sekarang tidak baik*

Lampiran 2

1. DAFTAR PENGELOMPOKAN BAIT DAN BARIS

Data	Judul	Jumlah Baris dalam Satu Bait
		➤ Satu bait terdiri 10 baris
2a	Kami Ka Kaiak	<i>o...o...o...Kami ka kaiak</i> <i>Kali ini kami ka kaiak</i> <i>Sughang tu masi nunggu berugo</i> <i>Selasia kembang di laman</i> <i>Kalu ni kelam maghakka sulua</i> <i>o...o...o...kami ka baliak</i> <i>Pagi ini kami ka baliak</i> <i>Empuak betemu mungkin gi lamo</i> <i>Ati rindu cungak i bulan</i> <i>Kito bo dendam samo jaua</i>
2b	Kami Ka Kaiak	<i>a...a...a...Kami ka kaiak</i> <i>Kali ini kami ka kaiak</i> <i>Sughang tu masi nunggu berugo</i> <i>Selasia kembang di laman</i> <i>Kembnag meniru bungo padi</i> <i>a...a...a...Ading ka baliak</i> <i>Pagi ini ading ka baliak</i> <i>Empuak betemu mungkin gi lamo</i> <i>Tinggalkan tinjak di lalaman</i> <i>Batan kenangan dalam ati</i>
4a	Mandi Angin	<i>o...o...o...Mandi angin</i> <i>Bolarisla kuto mandi angin</i> <i>Kuto tegua bongangkai bila</i> <i>a...a...a...Dayang serikan di berugo</i> <i>Nyudoka tenun sala ragi</i> <i>o...o...o...Di beringin</i> <i>Pesan bereba di beringin</i> <i>Rawa perecang di keruya</i> <i>Taun mano bulan kebito</i> <i>Mangko lawas terbang tinggi</i>
5b	Radin Kuning	<i>a...a...a...Radin kuning</i> <i>Iria sekiria radin kuning</i> <i>Singga bopandin di berugo</i>

		<i>Gelang suaso melilit lengan Cincin semelap di jeriji a...a...ai...Biring kuning Ringkia luak ayam biring kuning Kukuak sedundun ngulang nyawo Najin toambur di lolaman Talinyo masia tegua kini</i>
6a	Kayu Bilut	<i>o...o...oi...Kayu Bilut Rejung siapa kayu bilut Pata tigo lekam kemudi Anak kemendur rasan jual Anak Belando kintang dagang yo...o...o...Siapo luput Tambang ayam siapa luput Najin luput mengundang tali Ndak dianjur kalu gawal Larangan sutan di Pelimbang</i>
6b	Dalam Sebelas	<i>a...a...a...Dalam Sebelas Lubuak undan dalam sebelas Nelitir lah ringgit daun tebu Abang ijang gudung durian Anyutlah ranting bungo tepung a...a...a...Menanti kecas Setahun menantu kecas Sebulan menanggung rindu Tando perujung belum nian Lagi merindng semu burung</i>
10a	Rasonyo Mandi	<i>a...a...a...Rasonyo mandi Lamun sedut rasonyo mandi Tebanglah agho di mandian Puding belariak berang sano Batang lenggiang lilit akar yo...o...o...Raso di ati Lamun sedut raso di ati Enggan teraso dipikiran Burung punai ulangka kato Mpung perecang lagi mibar</i>
10b	Menetak Atap	<i>o...o...o...Menetak atap Jangan urung menetak atap Singka ditetak bayang tebu Ayiak tegenang di perigi Itiak bodenang tigo ikuak o...o...oi...Bokato mantap</i>

		<p><i>Jangan ni ading bokato mantap</i> <i>Kalu kenesal iluak dulu</i> <i>Pikirka kudai dalam ati</i> <i>Injiak sekarang nido iluak</i></p>
		➤ Satu bait terdiri 12 baris
1a	Andun Bejudi	<p><i>o...o...oi...Andun Bejudi</i> <i>Ke manak andun bejudi</i> <i>Minjam tukul minjam landasan</i> <i>Minjam pulo rintu'an taji</i> <i>Tanjak unak muaro ngalam</i> <i>Kebaro sampai ke Bengkulu</i> <i>o...o...oi...Ko sosini</i> <i>Kami la sampai ko sosini</i> <i>Minjam dusun minjam lelanan</i> <i>Minjam tempian jalan mandi</i> <i>Numpang tunak sahgi semalam</i> <i>Batan pemabang ati rindu</i></p>
1b	Andun Bejudi	<p><i>a...a...a...Andun Bejudi</i> <i>Ke manak andun bejudi</i> <i>Minjam tukul minjam landasan</i> <i>Minjam pulo rintu'an taji</i> <i>Tanjak unak muaro Ggalam</i> <i>Kebugho sampai berang sano</i> <i>a...a...a...Ko sosini</i> <i>ading la sampai ko sosini</i> <i>itu dusun ini lelanan</i> <i>itu tempian jalan mandi</i> <i>Marola tunak sahgi semalam</i> <i>Batan pemabang ati rindu</i></p>
3a	Peghio Pait	<p><i>o...o...oi...Peghio pait</i> <i>Pecako nian peghio pait</i> <i>Mpuak pait jangan dibuang</i> <i>Batan ubat masia boguno</i> <i>Sir kemisir burung sawi</i> <i>Duwo sekawan burung payua</i> <i>o...o...oi...Luluak ka lengit</i> <i>Rupoyo bae luak ka lengit</i> <i>Kimbango sajo luluak ka ilang</i> <i>Sangko sebab kareno mulo</i> <i>Paya bepikir dalam ati</i> <i>Bulan kupandang tambah jaua</i></p>
3b	Ganjo Selirang	<p><i>Iya...a...a...Ganjo selirang</i></p>

		<i>Kain putia ganjo selirang Selirang menggawai langit-langit Langit tu nido pati siang Rejung empat belayar duwo La duwo mangko belabua a...a...a...Luak ka ilang Ruponyo ading luak ka ilang Kimbang loliwa luak ka lengit Ini ado pesan kemambang Gayu selamat kundang urang Empuak melayang jangan jaua</i>
4b	Muaro Kedurang	<i>a...a...a...Muaro kedurang Daun seseput mauro kedurang Makanan anak burung lolanting Layu ditimpo mato aghi Kayu aro tumbua di gunung Burung terbang ke belitia o...o...o...Manau riang Galung sesaut manau riang Tinggi sesangi riang kuning Puting ndak ngancam parotiw Kalu tungkat kayu merujung Gudung ndak nyingkau aban putia</i>
5a	Balua Di Rumo	<i>o...o...oi...Balua di rumo Selepuk balua di rumo Entah di rumo entah nido Entah di talang sapo tau Kemughu ampaian kain Tedung betapo disimbagh tinggi o...o...o...Kato lalamo Sunggua ado kato lalamo Entah beguno entah nido Entah tebuang sapo tau Kalu burung nyimpang ko lain Kurang perujung nian kami</i>
7a	Geluro Tinggi	<i>a....a...a...Geluro tinggi Tegakka panca geluro tinggi Pegi ke rembun pulang awai Ayam tetambang di berugo Batan ni lawan ayam jalak Kalu tu nido selawan yo...o...o...Kudengar kini Adola kato kudengar kini Lagi di rembun muncu mawai</i>

		<i>Lagi di awan ngeresulo Ndak diturut kalu bulak Ndak diam kalu sunggua nian</i>
7b	Mamak Depati	<i>o..o...oi..Mamak Depati Apo ni kendak mamak depati Ndak pinang kurumbut pinang Ndak enau kurumbut enau Padi tula belum kurumbut Padi-padi kurumbut jugo o..o...o..Ading ni lagi Apo ni kendak ading ni lagi Ndak ribang kuturut ribang Ndak gayau kuturut gayau Mati tula belum kuturut Mati-mati kuturut jugo</i>
8a	Petai Tinggi	<i>a...a..ai...Petai tinggi Sagrang semut di petai tinggi Sangkan Petai telalu rayo Rayo adak bemudo lagi Tinggiran burung barau-barau Bataklah midang ke berugo o...o...o..Becerai ini Alangkah sedut becerai ini Becerai aso ka lamo Raso adak betemu lagi Ngejut betemu di teluak rantau Arap diangkan kundang jugo</i>
8b	Kuto Bengkulu	<i>o...o...o...Kuto Bengkulu Bo laris kuto Bengkulu Bo gending kuto di Lintang Giring tebing di Lintang Pulo Tanjung tapus perang kuagai Siwar tekebat di tiang garang o..o..o...Nian aku Tunduak tepeguak nian aku Kundang lengit sodaro ilang Tapak kepingin lengit pulo Rindu dendam sedang beragai Terapunglah badan tinggal surang</i>
9a	Ampai Kela	<i>o...o...o...Ampai kela Keris bosalut ampai kela Basing peraut basing peranggi Siwar peranggi di Pelimbang</i>

		<i>Ambiakka lading kelam pagi</i> <i>Batan penebang bulua kasau</i> <i>o...o...oi...Sampai kela</i> <i>Sosautnyo ading sampaikela</i> <i>Basing sosaut basing sosangi</i> <i>Ado sosangi marolah timbang</i> <i>Lamun badan sudolah ini</i> <i>Batan penunggu teluak rantau</i>
9b	Bekuto Tinggi	<i>o..o..o...Bekuto Tinggi</i> <i>Gedung Agung bekuto tinggi</i> <i>Gedung bekuto bepagar besi</i> <i>Adak karumpak nga lelanting</i> <i>Rembun belabua puncak gunung</i> <i>Sinaro sampai ke Betengun</i> <i>o...o...oi...Burung tu kini</i> <i>Kebaro injiak burung tu kini</i> <i>Kisah di ranting kayu mati</i> <i>Ngancam di puncak migo kuning</i> <i>Di situ ka dapat niru agung</i> <i>Kesian la kami la tinggal nian</i>

Lampiran 3

DAFTAR PENGELOMPOKAN UNSUR-UNSUR NAMA DALAM REJUNG

Data	Judul	Rejung	Jenis Sampiran
1a	Andun Bejudi	<i>o...o...oi...Andun Bejudi</i> <i>Ke manak andun bejudi</i> <i>Minjam tukul minjam landasan</i> <i>Minjam pulo rinti'an taji</i> <i>Tanjak unak muaro ngalam</i> <i>Kebaro sampai ke Bengkulu</i> <i>o...o...oi...Ko sosini</i> <i>Kami la sampai ko sosini</i> <i>Minjam dusun minjam lelanan</i> <i>Minjam tempian jalan mandi</i> <i>Numpang tunak sahgi semalam</i> <i>Batan pemabang ati rindu</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Tempat • Benda
1b	Andun Bejudi	<i>a...a...a...Andun Bejudi</i> <i>Ke manak andun bejudi</i> <i>Minjam tukul minjam landasan</i> <i>Minjam pulo rinti'an taji</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Nama • Tempat

		<p><i>Tanjak unak muaro Ggalam</i> <i>Kebugho sampai berang sano</i> <i>a...a...a...Ko sosini</i> <i>ading la sampai ko sosini</i> <i>itu dusun ini lelanan</i> <i>itu tempian jalan mandi</i> <i>Marola tunak sahgi semalam</i> <i>Batan pemabang ati rindu</i></p>	
2a	Kami Ka Kaiak	<p><i>o...o...o...Kami ka kaiak</i> <i>Kali ini kami ka kaiak</i> <i>Sughang tu masi nunggu berugo</i> <i>Selasia kembang di laman</i> <i>Kalu ni kelam maghakka sulua</i> <i>o...o...o...kami ka baliak</i> <i>Pagi ini kami ka baliak</i> <i>Empuak betemu mungkin gi lamo</i> <i>Ati rindu cungak i bulan</i> <i>Kito bo dendam samo jaua</i></p>	<ul style="list-style-type: none"> • Tumbuhan • Tempat
2b	Kami Ka Kaiak	<p><i>a...a...a...Kami ka kaiak</i> <i>Kali ini kami ka kaiak</i> <i>Sughang tu masi nunggu berugo</i> <i>Selasia kembang di laman</i> <i>Kembang meniru bungo padi</i> <i>a...a...a...Ading ka baliak</i> <i>Pagi ini ading ka baliak</i> <i>Empuak betemu mungkin gi lamo</i> <i>Tinggalkan tinjak di lalanan</i> <i>Batan kenangan dalam ati</i></p>	<ul style="list-style-type: none"> • Tumbuhan • Tempat
3a	Peghio Pait	<p><i>o...o...oi...Peghio pait</i> <i>Pecako nian peggio pait</i> <i>Mpuak pait jangan dibuang</i> <i>Batan ubat masia boguno</i> <i>Sir kemisir burung sawi</i> <i>Duwo sekawan burung payua</i> <i>o...o...oi...Luluak ka lengit</i> <i>Rupoyo bae luak ka lengit</i> <i>Kimbango sajo luluak ka ilang</i> <i>Sangko sebab kareno mulo</i> <i>Paya bepikir dalam ati</i> <i>Bulan kupandang tambah jaua</i></p>	<ul style="list-style-type: none"> • Tumbuhan • Hewan
3b	Ganjo Selirang	<p><i>Iya...a...a...Ganjo selirang</i> <i>Kain putia ganjo selirang</i> <i>Selirang menggawai langit-langit</i> <i>Langit tu nido pati siang</i> <i>Rejung empat belayar duwo</i> <i>La duwo mangko belabua</i></p>	<ul style="list-style-type: none"> • Benda

		<i>a...a...a...Luak ka ilang Ruponyo ading luak ka ilang Kimbang loliwa luak ka lengit Ini ado pesan kemambang Gayu selamat kundang urang Empuak melayang jangan jaua</i>	
4a	Mandi Angin	<i>o...o...o...Mandi angin Bolarisla kuto mandi angin Kuto tegua bongangkai bila a...a...a...Dayang serikan di berugo Nyudoka tenun sala ragi o...o...o...Di beringin Pesan bereba di beringin Rawa perecang di keruya Taun mano bulan kebito Mangko lawas terbang tinggi</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Benda • Hewan • tempat
4b	Muaro Kedurang	<i>a...a...a...Muaro kedurang Daun seseput mauro kedurang Makanan anak burung lolanting Layu ditimpo mato aghi Kayu aro tumbua di gunung Burung terbang ke belitia o...o...o...Manau riang Galung sesaut manau riang Tinggi sesangi riang kuning Puting ndak ngancam parotiwu Kalu tungkat kayu merujung Gudung ndak nyingkau aban putia</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Tempat • Hewan • Tumbuhan
5a	Balua Di Rumo	<i>o...o...oi...Balua di rumo Selepuk balua di rumo Entah di rumo entah nido Entah di talang sapo tau Kemughu ampaian kain Tedung betapo disimbagh tinggi o...o...o...Kato lalamo Sunggua ado kato lalamo Entah beguno entah nido Entah tebuang sapo tau Kalu burung nyimpang ko lain Kurang perujung nian kami</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Tempat • Benda
5b	Radin Kuning	<i>a...a...a...Radin kuning Iria sekiria radin kuning Singga bopandin di berugo Gelang suaso melilit lengan Cincin semelap di jeriji a...a..ai...Biring kuning</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Benda • Tempat • Jabatan • hewan

		<i>Ringkia luak ayam biring kuning Kukuak sedundun ngulang nyawo Najin toambur di lolaman Talinyo masia tegua kini</i>	
6a	Kayu Bilut	<i>o...o...oi...Kayu Bilut Rejung siapa kayu bilut Pata tigo lekam kemudi Anak kemendur rasan jual Anak Belando kintang dagang yo...o...o...Siapo luput Tambang ayam siapa luput Najin luput mengundang tali Ndak dianjur kalu gawal Larangan sutan di Pelimbang</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Tumbuhan • Nama • Jabatan • hewan
6b	Dalam Sebelas	<i>a...a...a...Dalam Sebelas Lubuak undan dalam sebelas Nelitir lah ringgit daun tebu Abang ijang gudung durian Anyutlah ranting bungo tepung a...a...a...Menanti kecas Setahun menantu kecas Sebulan menanggung rindu Tando perujung belum nian Lagi merindng semu burung</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Tempat • Tumbuhan
7a	Geluro Tinggi	<i>a....a....a...Geluro tinggi Tegakka panca geluro tinggi Pegi ke rembun pulang awai Ayam tetambang di berugo Batan ni lawan ayam jalak Kalu tu nido selawan yo...o...o...Kudengar kini Adola kato kudengar kini Lagi di rembun muncu mawai Lagi di awan ngeresulo Ndak diturut kalu bulak Ndak diam kalu sunggua nian</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Tumbuhan • Hewan
7b	Mamak Depati	<i>o..o...oi..Mamak Depati Apo ni kendak mamak depati Ndak pinang kurumbut pinang Ndak enau kurumbut enau Padi tula belum kurumbut Padi-padi kurumbut jugo o..o...o..Ading ni lagi Apo ni kendak ading ni lagi Ndak ribang kuturut ribang Ndak gayau kuturut gayau</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Jabatan • Tumbuhan

		<i>Mati tula belum kuturut Mati-mati kuturut jugo</i>	
8a	Petai Tinggi	<i>a...a...ai...Petai tinggi Sagrang semut di petai tinggi Sangkan Petai telalu rayo Rayo adak bemudo lagi Tinggiran burung barau-barau Bataklah midang ke berugo o...o...o...Becera ini Alangkah sedut becerai ini Becera aso ka lamo Raso adak betemu lagi Ngejut betemu di teluak rantau Arap diangkan kundang jugo</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Tumbuhan • Hewan • Tempat
8b	Kuto Bengkulu	<i>o...o...o...Kuto Bengkulu Bo laris kuto Bengkulu Bo gending kuto di Lintang Giring tebing di Lintang Pulo Tanjung tapus perang kuagai Siwar tekebat di tiang garang o..o..o...Nian aku Tunduak tepeguak nian aku Kundang lengit sodaro ilang Tapak kepingin lengit pulo Rindu dendam sedang beragai Terapunglah badan tinggal surang</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Tempat • Benda
9a	Ampai Kela	<i>o...o...o...Ampai kela Keris bosalut ampai kela Basing peraut basing peranggi Siwar peranggi di Pelimbang Ambiakka lading kelam pagi Batan penebang bulua kasau o...o...oi...Sampai kela Sosautnyo ading sampaikela Basing sosaut basing sosangi Ado sosangi marolah timbang Lamun badan sudolah ini Batan penunggu teluak rantau</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Benda • Tumbuhan • tempat
9b	Bekuto Tinggi	<i>o..o..o...Bekuto Tinggi Gedung Agung bekuto tinggi Gedung bekuto bepagar besi Adak karumpak nga lelantung Rembun belabua puncak gunung Sinaro sampai ke Betengun o...o...oi...Burung tu kini Kebaro injiak burung tu kini</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Tempat • Benda

		<i>Kisah di ranting kayu mati Ngancam di puncak migo kuning Di situ ka dapat niru agung Kesian la kami la tinggal nian</i>	
10a	Rasonyo Mandi	<i>a...a...a...Rasonyo mandi Lamun sedut rasonyo mandi Tebanglah agho di mandian Puding belariak berang sano Batang lenggiang lilit akar yo...o...o...Raso di ati Lamun sedut raso di ati Enggan teraso dipikiran Burung punai ulangka kato Mpung perecang lagi mibar</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Tumbuhan • Tempat
10b	Menetak Atap	<i>o...o...o...Menetak atap Jangan urung menetak atap Singka ditetak bayang tebu Ayiak tegenang di perigi Itiak bodenang tigo ikuak o...o...oi...Bokato mantap Jangan ni ading bokato mantap Kalu kenesal iluak dulu Pikirka kudai dalam ati Injiak sekarang nido iluak</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Tumbuhan • Benda • Tempat • Hewan.

Lampiran 4

DAFTAR PENGELOMPOKAN RIMA

Data	Judul	Jenis rima	Terjemahan
------	-------	------------	------------

		1. Onomatope	
3a	Peghio pait	<i>Sir kemisir</i> burung sawi	Perlahan burung sawi
5b	Radin kuning	<i>Iria sekiria</i> radin kuning	Baris berbaris raden kuning
		<i>Kukuak</i> sedundun ngulang nyawo	Kokok sekali mengulang bernafas
		2. Intern pola bunyi	
		• Aliterasi	
1a	Andun bejudi	<i>Tanjak</i> unak muaro ngalam	Pancangkan unak muaro ngalam
		<i>Minjam tempian</i> jalan mandi	Pinjam pinggiran jalan mandi
2a	Kami ka kaiak	<i>Kali</i> ini kami <i>ka kaiak</i>	Kali ini kami akan ke air
2b	Kami ka kaiak	<i>Batan</i> kenangan dalam ati	Untuk kenangan dalam hati
3a	Peghio pait	<i>Pecako</i> nian <i>peggio pait</i>	Sepertinya benar pare pahit
		<i>Sir kemisir</i> burung sawi	Perlahan burung sawi
3b	Ganjo selirang	<i>Gayu</i> selamat <i>kundang urang</i>	Agar selamat ditempat orang
		<i>Empuak</i> melayang <i>jangan jaua</i>	Walaupun melayang jangan jauh
4a	Mandi angin	<i>Kuto</i> tegua <i>bongangkai bila</i>	Pagar kuat berangkai bilah
4b	Muaro kedurang	<i>Makanan</i> anak burung <i>lolanting</i>	Makanan anak burung lolanting
		<i>Burung</i> terbang ke belitia	Burung terbang ke belitia
		<i>Tinggi</i> sesangi <i>riang kuning</i>	Tinggi keinginan rotan kuning
		<i>Putting</i> <i>ndak ngancam parotiwi</i>	Akar ingin menuju bumi
		<i>Gudung</i> <i>ndak nyingkau aban putia</i>	Daun ingin menggapai awan putih
5a	Balua di rumo	<i>Kemughu</i> ampaian <i>kain</i>	Bambu tempat menjemur kain
		<i>Kalu</i> burung <i>nyimpang ko lain</i>	Jika burung berbelok ke tempat lain
		<i>Kurang</i> perujung nian kami	Kurang pendukung benar kami
5b	Radin kuning	<i>Ringkia</i> luak ayam <i>biring kuning</i>	Wujudnya seperti ayam biring kuning
		<i>Kukuak</i> sedundun <i>ngulang</i>	Kokok sekali

		<i>nyawo</i>	<i>mengulang bernafas</i>
6a	Kayu bilut	<i>Anak Belando kintang dagang</i>	<i>Anak belanda tukang dagang</i>
		<i>Larangan sutan di Pelimbang</i>	<i>Melanggar larangan sultan di Palembang</i>
7a	Geluro tinggi	<i>Adola kato kudengar kini</i>	<i>Ada kata ku dengar kini</i>
		<i>Lagi di rembun muncu mawai</i>	<i>Lagi pagi mengarah pisah</i>
7b	Mamak depati	<i>Apo ni kendak mamak depati</i>	<i>Apa keinginan paman kepala desa</i>
8b	Kuto bengkulu	<i>Giring tebing di Lintang Pulo</i>	<i>Jurang miring di Lintang juga</i>
		<i>Siwar tekebat di tiang garang</i>	<i>Senjata terikat di tiang belakang</i>
		<i>Tunduak tepeguak nian aku</i>	<i>Tunduk terdiam nian aku</i>
9a	Ampai kela	<i>Lamun badan sudolah ini</i>	<i>Namun badan sudahlah ini</i>
9b	Bekuto tinggi	<i>Gedung Agung bekuto tinggi</i>	<i>Gedung besar bekuto tinggi</i>
		<i>Gedung bekuto bepagar besi</i>	<i>Gedung bekuto berpagar besi</i>
		<i>Adak karumpak nga lelanting</i>	<i>Tidak akan roboh dengan lelanting</i>
		<i>Sinaro sampai ke Betengan</i>	<i>Sinarnya hingga ke Betungan</i>
10a	Rasonyo mandi	<i>Batang lenggiang lilit akar</i>	<i>Batang lenggiang melilit akar</i>
10b	Menetak atap	<i>Kalu kenesal iluak dulu</i>	<i>Nanti menyesal seperti dulu</i>
		• Asonasi	
1a	Andun bejudi	<i>Kami la sampai ko sosini</i>	<i>Kami sudah tiba di sini</i>
2a	Kami ka kaiak	<i>Pagi ini kami ka baliak</i>	<i>Pagi ini kami akan pulang</i>
		<i>Kito bo dendam samo jawa</i>	<i>Kita saling rindu dikejauhan</i>
		<i>Kali ini kami ka kaiak</i>	<i>Kali ini kami akan ke air</i>
3b	Peghio pait	<i>Sangko sebab kareno mulo</i>	<i>Dikarenakan suatu sebab</i>
4b	Muaro kedurang	<i>Layu ditimpo mato aghi</i>	<i>Layu ditimpa matahari</i>
		<i>Tinggi sesangi riang kuning</i>	<i>Tinggi keinginan rotan kuning</i>
5a	balua di rumo	<i>Sungguha ado kato lalamo</i>	<i>Sungguh ada katanya</i>

			<i>sudah lama</i>
5b	Radin kuning	<i>Iria sekiria radin kuning</i>	<i>Baris berbaris raden kuning</i>
7b	Mamak depati	<i>Apo ni kendak ading ni lagi</i>	<i>Apa keinginan adik ini lagi</i>
8a	Petai tinggi	<i>Sagrang semut di petai tinggi</i>	<i>Sarang semut di petai tinggi</i>
		<i>Alangkah sedut bercerai ini</i>	<i>Alangkah tidak ingin bercerai ini</i>
		• Repetisi	
1a	Andun bejudi	<i>Minjam Dusun minjam lalaman</i> <i>Minjam tempian jalan mandi</i>	<i>Pinjam desa pinjam halaman</i> <i>Pinjam pinggiran jalan mandi</i>
1b	Andun bejudi	<i>itu Dusun ini lalaman</i> <i>itu tempian jalan mandi</i>	<i>Itu desa itu halaman</i> <i>Itu pinggiran jalan mandi</i>
3a	Peghio pait	<i>Rupoyo bae luak ka lengit</i> <i>Kimbang sajo luluak ka ilang</i>	<i>Parasnya saja seperti akan hilang</i> <i>Tingkah lakunya saja seperti akan hilang</i>
5a	Balua di rumo	<i>Entah beguno entah nido</i> <i>Entah tebuang sapo tau</i>	<i>Mungkin berguna</i> <i>mungkin tidak</i> <i>Mungkin terbuang</i> <i>siapa tahu</i>
7b	Mamak depati	<i>Ndak ribang kuturut ribang</i> <i>Ndak gayau kuturut gayau</i> <i>Mati tula belum kuturut</i> <i>Mati-mati kuturut jugo</i>	<i>Ingin suka ku ikuti suka</i> <i>Ingin bergaya ku ikuti bergaya</i> <i>Mati saja belum ku ikuti</i> <i>Mati-mati ku ikuti juga</i>
8a	Petai tinggi	<i>Alangkah sedut becerai ini</i> <i>Becerai aso ka lamo</i>	<i>Alangkah tidak ingin bercerai ini</i> <i>Becerai sepertinya akan lama</i>
9a	Ampai kela	<i>Sosautnyo ading sampaikela</i> <i>Basing sosaut basing sosangi</i>	<i>Harapan adik sampaikan saja</i> <i>Beda harapan beda niat/cita-cita</i>
		• Persamaan bunyi akhir.	
	<i>O..o..o...bekuto tinggi</i> <i>Gedung Agung bekuto tinggi</i> <i>Gedung bekuto bepagar besi</i> <i>Adak karumpak nga lelanting</i>		*Setiap baris sampiran rejung memiliki bunyi akhir yang sama pada baris isi.

	Rembun belabua puncak gunung Sinaro sampai ke Betengan O...o...oi...burung tu kini Kebaro injiak burung tu kini Kisah di ranting kayu mati Ngancam di puncak migo kuning Di situ ka dapat niru agung Kesian la kami la tinggal nian	
		3. Pengulangan kata atau ungkapan
1a	Andun bejudi	O...o...oi...andun bejudi Ke manak andun bejudi Minjam tukul minjam landasan Minjam pulo rinti'an taji Tanjak unak muaro ngalam Kebaro sampai ke Bengkulu O...o...oi...ko sosini Kami la sampai ko sosini Minjam dusun minjam lelanan Minjam tempian jalan mandi Numpang tunak sahgi semalam Batan pemabang ati rindu
1b	Andun bejudi	A...a...a...andun bejudi Ke manak andun bejudi Minjam tukul minjam landasan Minjam pulo rinti'an taji Tanjak unak muaro ngalam Kebugho sampai berang sano A...a...a...ko sosini ading la sampai ko sosini itu dusun ini lelanan itu tempian jalan mandi Marola tunak sahgi semalam Batan pemabang ati rindu
2a	Kami ka kaiak	O...o...o...kami ka kaiak Kali ini kami ka kaiak Sughang tu masi nunggu berugo Selasia kembang di laman Kembnag meniru bungo padi O...o...o...kami ka baliak Pagi ini kami ka baliak Empuak betemu mungkin gi lamo Ati rindu cungk i bulan

		<i>Kito bo dendam samo jaua</i>
2b	Kami ka kaiak	<i>A...a...a...kami ka kaiak</i> <i>Kali ini kami ka kaiak</i> <i>Sughang tu masi nunggu berugo</i> <i>Selasia kembang di laman</i> <i>Kembnag meniru bungo padi</i> <i>A...a...a...ading ka baliak</i> <i>Pagi ini ading ka baliak</i> <i>Empuak betemu mungkin gi lamo</i> <i>Tinggalkan tinjak di lalaman</i> <i>Batan kenangan dalam ati</i>
3a	Peghio pait	<i>O...o...oi...peggio pait</i> <i>Pecako nian peggio pait</i> <i>Mpuak pait jangan dibuang</i> <i>Batan ubat masia boguno</i> <i>Sir kemisir burung sawi</i> <i>Duwo sekawan burung payua</i> <i>O...o...oi...luluak ka lengit</i> <i>Rupoyo bae luak ka lengit</i> <i>Kimbango sajo luluak ka ilang</i> <i>Sangko sebab kareno mulo</i> <i>Paya bepikir dalam ati</i> <i>Bulan kupandang tambah jaua</i>
3b	Ganjo selirang	<i>A...a...a...ganjo selirang</i> <i>Kain putia ganjo selirang</i> <i>Selirang menggawai langit-langit</i> <i>Langit tu nido pati siang</i> <i>Rejung empat belayar duwo</i> <i>La duwo mangko belabua</i> <i>A...a...a...luak ka ilang</i> <i>Ruponyo ading luak ka ilang</i> <i>Kimbang loliwa luak ka lengit</i> <i>Ini ado pesan kemambang</i> <i>Gayu selamat kundang urang</i> <i>Empuak melayang jangan jaua</i>
4a	Mandi angin	<i>O...o...o...mandi angin</i> <i>Bolarisla kuto mandi angin</i> <i>Kuto tegua bongangkai bila</i> <i>Dayang serikan di berugo</i> <i>Nyudoka tenun sala ragi</i> <i>O...o...o...di beringin</i> <i>Pesan bereba di beringin</i> <i>Rawa perecang di keruya</i> <i>Taun mano bulan kebito</i>

		<i>Mangko lawas terbang tinggi</i>
4b	Muaro kedurang	<i>A...a...a...muaro kedurang</i> <i>Daun seseput mauro kedurang</i> <i>Makanan anak burung lolanting</i> <i>Layu ditimpo mato aghi</i> <i>Kayu aro tumbua di gunung</i> <i>Burung terbang ke belitia</i> <i>O...o...o...manau riang</i> <i>Galung sesaut manau riang</i> <i>Tinggi sesangi riang kuning</i> <i>Puting ndak ngancam parotiwi</i> <i>Kalu tungkat kayu merujung</i> <i>Gudung ndak nyingkau aban putia</i>
5a	Balua di rumo	<i>O...o...oi...balua di rumo</i> <i>Selepuk balua di rumo</i> <i>Entah di rumo entah nido</i> <i>Entah di talang sapo tau</i> <i>Kemughu ampaian kain</i> <i>Tedung betapo disimbagh tinggi</i> <i>O...o...o..kato lalamo</i> <i>Sungguha ado kato lalamo</i> <i>Entah beguno entah nido</i> <i>Entah tebuang sapo tau</i> <i>Kalu burung nyimpang ko lain</i> <i>Kurang perujung nian kami</i>
5b	Radin kuning	<i>A...a...a...Radin kuning</i> <i>Iria sekiria radin kuning</i> <i>Singga bopandin di berugo</i> <i>Gelang suaso melilit lengan</i> <i>Cincin semelap di jeriji</i> <i>A...a...ai...biring kuning</i> <i>Ringkia luak ayam biring kuning</i> <i>Kukuak sedundun ngulang nyawo</i> <i>Najin toambur di lolaman</i> <i>Talinyo masia tegua kini</i>
6a	Kayu bilut	<i>O...o...oi...kayu Bilut</i> <i>Rejung siapa kayu bilut</i> <i>Pata tigo lekam kemudi</i> <i>Anak kemendur rasan jual</i> <i>Anak Belando kintang dagang</i> <i>O...o...o...siapo luput</i> <i>Tambang ayam siapo luput</i> <i>Najin luput mengundang tali</i>

		<i>Ndak dianjur kalu gawal Larangan sutan di Pelimbang</i>
6b	Dalam sebelas	<i>A...a...a...dalam Sebelas Lubuak undan dalam sebelas Nelitir lah ringgit daun tebu Abang ijang gudung durian Anyutlah ranting bungo tepung A...a...a...menanti kecas Setahun menantu kecas Sebulan menanggung rindu Tando perujung belum nian Lagi merinding semu burung</i>
7a	Geluro tinggi	<i>A....a....a...geluro tinggi Tegakka panca geluro tinggi Pegi ke rembun pulang awai Ayam tetambang di berugo Batan ni lawan ayam jalak Kalu tu nido selawan O...o...o...kudengar kini Adola kato kudengar kini Lagi di rembun muncu mawai Lagi di awan ngeresulo Ndak diturut kalu bulak Ndak diam kalu sunggua nian</i>
7b	Mamak depati	<i>A..o...oi..Mamak Depati Apo ni kendak mamak depati Ndak pinang kurumbut pinang Ndak enau kurumbut enau Padi tula belum kurumbut Padi-padi kurumbut jugo O..o...o...ading ni lagi Apo ni kendak ading ni lagi Ndak ribang kuturut ribang Ndak gayau kuturut gayau Mati tula belum kuturut Mati-mati kuturut jugo</i>
8a	Petai tinggi	<i>A...a..ai...petai tinggi Sagrang semut di petai tinggi Sangkan Petai telalu rayo Rayo adak bemudo lagi Tinggiran burung barau-barau Bataklah midang ke berugo O...o...o..becerai ini Alangkah sedut becerai ini</i>

		<p>Becerai aso ka lamo Raso adak betemu lagi Ngejut betemu di teluak rantau Arap diangkan kundang jugo</p>
8b	Kuto bengkulu	<p>O...o...o...kuto Bengkulu Bo laris kuto Bengkulu Bo gending kuto di Lintang Giring tebing di Lintang Pulo Tanjung tapus perang kuagai Siwar tekebat di tiang garang O..o..o...nian aku Tunduak tepeguak nian aku Kundang lengit sodaro ilang Tapak kepingin lengit pulo Rindu dendam sedang beragai Terapunglah badan tinggal surang</p>
9a	Ampai kela	<p>O...o...o...ampai kela Keris bosalut ampai kela Basing peraut basing peranggi Siwar peranggi di Pelimbang Ambiakka lading kelam pagi Batan penebang bulua kasau O...o...oi...sampai kela Sosautnyo ading sampaikela Basing sosaut basing sosangi Ado sosangi marolah timbang Lamun badan sudolah ini Batan penunggu teluak rantau</p>
9b	Bekuto tinggi	<p>O..o..o...bekuto tinggi Gedung Agung bekuto tinggi Gedung bekuto bepagar besi Adak karumpak nga lelanting Rembun belabua puncak gunung Sinaro sampai ke Betengan O...o...oi...burung tu kini Kebaro injiak burung tu kini Kisah di ranting kayu mati Ngancam di puncak migo kuning Di situ ka dapat niru agung Kesian la kami la tinggal nian</p>
10a	Rasonyo mandi	<p>A...a...a...rasonyo mandi Lamun sedut rasonyo mandi Tebanglah agho di mandian</p>

		<p><i>Puding belariak berang sano</i> <i>Batang lenggiang lilit akar</i> <i>O...o...o..raso di ati</i> <i>Lamun sedut raso di ati</i> <i>Enggan teraso dipikiran</i> <i>Burung punai ulangka kato</i> <i>Mpung perecang lagi mibar</i></p>
10b	Menetak atap	<p><i>O...o...o...menetak atap</i> <i>Jangan urung menetak atap</i> <i>Singka ditetak bayang tebu</i> <i>Ayiaik tegenang di perigi</i> <i>Itiak bodenang tigo ikuak</i> <i>O...o...oi...bokato mantap</i> <i>Jangan ni ading bokato mantap</i> <i>Kalu kenesal iluak dulu</i> <i>Pikirka kudai dalam ati</i> <i>Injiak sekarang nido iluak</i></p>

Lampiran 5

DAFTAR PENGELOMPOKKAN PELESAPAN SUBJEK

Data	Judul	Kalimat
1a	Andun bejudi	<p><u>Ke manak andun bejudi</u> K P <u>Minjam tukul minjam landasan</u> P O P O <u>Minjam pulo rinti'an taji</u> P O <u>Tanjak unak muaro ngalam</u> P O K <u>Kebaro sampai ke Bengkulu</u> P K <u>Minjam dusun minjam lelamen</u> P O P O <u>Minjam tempian jalan mandi</u></p>

		P O <u>Numpang tunak sahgi semalam</u> P K <u>Batan pemabang ati rindu</u> P O
1b	Andun bejudi	<u>Ke manak andun bejudi</u> K P <u>Minjam tukul minjam landasan</u> P O P O <u>Minjam pulo rinti'an taji</u> P O <u>Tanjak unak muaro ngalam</u> P O K <u>Kebugho sampai ke Bengkulu</u> P K <u>Marola tunak sahgi semalam</u> P K <u>Batan pemabang ati rindu</u> P O
2a	Kami ka kaiak	<u>Empuak betemu mungkin gi lamo</u> P K
2b	Kami ka kaiak	<u>Empuak betemu mungkin gi lamo</u> P K <u>Tinggalkan tinjak di lalaman</u> P O K <u>Batan kenangan dalam ati</u> P K
3a	Peghio pait	<u>Mpuak pait jangan dibuang</u> K P <u>Batan ubat masia boguno</u> O P <u>Paya berpikir dalam ati</u> P K
3b	Ganjo selirang	<u>Gayu selamat kundang urang</u> P K <u>Empuak melayang jangan jaua</u> P K
4a	Mandi angin	<u>Mangko lawas terbang tinggi</u> K P <u>Bolarisla kuto mandi angin</u> P O K
4b	Muaro kedurang	<u>Layu ditimpo mato aghi</u> K P O
5a	Balua di rumo	<u>Kurang perujung nian kami</u> P O

5b	Radin kuning	<u>Singga bopandin di berugo</u> P K <u>Najin toambur di lolaman</u> P K
6a	Kayu bilut	<u>Najin luput mengundang tali</u> K P O <u>Ndak dianjur kalu gawal</u> P K <u>Larangan sutan di Pelimbang</u> P O K
6b	Dalam sebelas	<u>Nelitirlah ringgit daun tebu</u> P O <u>Lagi merinding semu burung</u> P O
7a	Geluro tinggi	<u>Tegakka panca geluro tinggi</u> P O K <u>Ndak diturut kalu bulak</u> P K <u>Ndak diam kalu sunggua nian</u> P K
8a	Petai tinggi	<u>Bataklah midang ke berugo</u> P K <u>Becerai aso ka lamo</u> P K <u>Ngejut betemu di teluak rantau</u> P K <u>Arap diangkan kundang jugo</u> P O
8b	Kuto bengkulu	<u>Bo laris kuto Bengkulu</u> P O <u>Bo gending kuto di Lintang</u> P O K <u>Tunduak tepeguaq nian aku</u> P O <u>Terapunglah badan tinggal surang</u> P O K
9a	Ampai kela	<u>Basing peraut basing peranggi</u> P O P O <u>Ambiakka lading kelam pagi</u> P O <u>Batan penebang bulua kasau</u> P K <u>Batan penunggu teluak rantau</u> P K
9b	Bekuto tinggi	<u>Adak karumpak nga lelanting</u> P O

		<u>Kebaro injiak burung tu kini</u> P O K <u>Ngancam di puncak migo kuning</u> P O <u>Di situ ka dapat niru agung</u> K P O
10a	Rasonyo mandi	<u>Lamun sedut rasonyo mandi</u> P O <u>Tebanglah agho di mandian</u> P O K
10b	Menetak atap	<u>menetak atap</u> P O <u>Jangan urung menetak atap</u> P O <u>Singka ditetak bayang tebu</u> P O <u>Kalu kenesal iluak dulu</u> P K <u>Pikirka kudai dalam ati</u> P K <u>Injiak sekarang nido iluak</u> P K

Lampiran 6

DAFTAR WAWANCARA DENGAN INFORMAN

Informan: Nasihin (58 tahun)

1. Jak kebilo niniak pacak berejung?

Jawab:

Jak dulu waktu gi bujang, kini inak i la la tuo. Kami dulu merejung tu pas acara nikah, biasoyo malam. Beda ngen makini merejung siang. Sebenaro merejung tu malam ndo siang tapi kini nido pulo bulia agi buat acara malam tu, banyak jemo mabuk-mabukan tu lah ndo bulia agi tu.

2. La beghapo kali niniak berejung di bada jemo bimbang?

Jawab:

La banyak acap kali o. Tapi kini la jarang, kalu gi bujang dulu tiap bada jemo nikah aku ngikud. Penario tu rami-rami bujang ngen gadis. Rejung ni bebalasan bujang dengan gadis ndo sughang-sughang.

3. Masia banyak nido nek jemo yang pacak berejung di dusun kini?

Jawab:

Kini masia ado tapi la jarang. Anak mudo kini ndo ado pulo yang pacak agi merejung. Tinggal yang dulu nila, la tuo pulo. Tapi kalu di ghuma ni galak jemo belatia nari adat. Rejung tu serempak nge nari adat. Nari kudai jemo tu baru merejung. Tari adat tu namonyo tari andun. Dalam tarian ini ado 3 gerakan, yang pertama, betaup. Gerkan ini niruka gerakan burung elang. Kedu, nyengkeling. Ini niruka gerakan burung layang-layang. Ado burung layang-layang tu bekeliling waktu nunggu ujan, beputar-putar luak itu. Nah pas gerakan inilah bunyi musik tu berenti, mangko mulai merejung. Yang duluan bulia bujang atau gadis bebalasan. Nah, udem tu

suagho musik ngulang lagi penari ngulang gerakan jak di awal. Terakhir, udem tu langsung ke gerakan ngipas. Gerakan ini niruka gerakan angsa ndak mandi.

4. Masia banyak rejang yang niniak hapal kini?

Jawab:

Masia banyak jugo. Tapi yang paling banyak jemo keruan tu rejang petai tinggi, padahal rejang tu banyak bukan itu bae.

5. Apo tujuan jemo tu berejang tu nek?

Jawab:

jemo merejang tu biasonyo ndak nyampaika peghasoan dan pikirannyo saat itu. Misalnyo dio dang sedih, gembira, atau dang ragu-ragu. Nah melalui rejang tu dio pacak nyampaikanyo dengan jemo kedaannyo karena siapa tau jemo tu ado yang bepeghasoan atau senasib dengan dio. Pokoknyo dengan rejang tu dio jugo pacak bebagi pengalaman nga jemo lain. Ado jugo jemo merejang tu menceritoka jemo lain. Perejang sebenaro ndo ngalaminyo kejadian yang cak di dalam rejang yang nyo nyanyika tapi jemo lain yang ngajung pacak jugo luak itu. Seandaio si A ni merejang malam kelo, kawanno si B ni ndo pacak merejang, jadi si B nitip ngen kantinno tadi supayo nyanyika rejang yang nyo ndaki.

**TERJEMAHAN DALAM BAHASA INDONESIA DAFTAR
WAWANCARA DENGAN INFORMAN**

1. Sejak kapan nenek bisa *berejung*?

Jawab:

Sejak dari dahulu pada saat masih bujang, sekarang lihat sendiri saja sudah tua. Kami dahulu biasanya *merejung* pada saat acara pernikahan, biasanya malam hari. Berbeda dengan sekarang *merejung* dilakukan siang hari. Sebenarnya, *merejung* dilakukan malam hari bukan siang hari akan tetapi sekarang tidak diperbolehkan lagi mengadakan acara pada malam hari, banyak orang yang bermabuk-mabukan itulah sebabnya tidak diperbolehkan lagi.

2. Sudah berapa kali nenek berejung di pesta pernikahan orang?

Jawab:

Sudah banyak sekali. Tetapi sekarang sudah jarang. Kalau dahulu pada saat masih bujang setiap ada acara orang menikah aku turut serta. Penarinya itu bersama-sama bujang dengan gadis. *Rejung* ini berbalasan antara bujang dengan gadis, tidak sendiri-sendiri.

3. Masih banyak tidak orang yang bisa *berejung* di dusun ini Nek?

Jawab:

Sekarang masih ada akan tetapi sudah jarang. Anak muda sekarang tidak ada juga yang bisa lagi *merejung*. Hanya yang dahulu ini saja, itu pun sudah tua. Tetapi di rumah ini sering orang belajar menari adat. *Rejung* itu bersamaan dengan tari adat. Menari dahulu orang baru *merejung*. Tarian adat itu namanya *tari andun*. Dalam tarian ini ada 3 gerakan, yang pertama *betaup*. Gerakan ini menyerupai gerakan burung elang. Kedua, *nyengkeling*. Ini menyerupai gerakan burung layang-layang. Ada seperti burung layang-layang yang berkeliling saat menunggu hujan turun, berputar-putar seperti itu. Nah, saat gerakan inilah bunyi musik berhenti, setelah itu mulailah *merejung*. Yang pertama boleh bujang ataupun gadis dan berbalasan. Setelah itu, suara musik kembali terdengar penari kembali menari dimulai dengan gerakan dari awal. Terakhir, setelah itu dilanjutkan dengan *gerakan ngipas*. Gerakan ini menyerupai gerakan angsa yang akan mandi.

4. Masih banyak tidak *rejung* yang nenek hafal sekarang Nek?

Jawab:

Masih lumayan banyak. Tetapi yang paling banyak diketahui masyarakat yaitu *rejung petai tinggi*, padahal *rejung* itu banyak bukan itu saja.

5. Apa tujuan orang *berejung* tu Nek?

Jawab:

Orang *merejung* biasanya ingin menyampaikan perasaan dan pikirannya saat itu. Misalnya dia lagi sedih, gembira, ataupun ragu-ragu. Melalui

rejong dia bisa menyampaikannya dengan orang lain keadaannya karena siapa tau orang lain juga ada berperasaan atau senasib dengannya. Pokoknya dengan *rejong* dia bisa berbagi pengalaman dengan orang lain. Ada juga orang *merejong* menceritakan orang lain. Perejong sebenarnya tidak mengalami kejadian yang digambarkan di dalam *rejong* yang dia nyanyikan tetapi orang lain yang memintanya, bisa juga seperti itu. Seandainya si A akan *merejong* malam nanti, temannya si B tidak bisa *merejong*, jadi si B meminta dengan temannya tadi supaya menyanyikan *rejong* yang ia inginkan.

DAFTAR WAWANCARA DENGAN INFORMAN

Informan : Fatiha (69 tahun)

1. Jak kebilo niniak pacak berejong?

Jawab:

Yak lalamo. Jak aku gi gadis dulu. Amen dulu kami gadis-gadis pacak galo merejong. Entah kini la sedut jemo ni merejong.

2. La beghapo kali niniak berejong di bada jemo bimbang?

Jawab:

La banyak. Kalu nido tehitung lagi. Nido pulo aku ngitunginyo. Tapi la galak igo. Asak dulu tiap acara nikah tu jemo merejung tu la pasti ado. Jadi secaro sendirio pacak galo jemo dulu berejung. Merejung tu sebenaro bujang ngen gadis. Ndo bulia yang la udem betunak'an. Pokok'o bujang ngen gadis.

3. Masia banyak nido nek jemo yang pacak berejung di dusun kini?

Jawab:

Amen mak ini la jarang jemo pacak merejung, apolagi anak mudoyo. Jemo kini galak la musik amen bimbang tu. Yak tinggal yang tuo-tuo nila yang pacak. La jarang pulo.

4. Masia banyak rejung yang niniak hapal kini?

Jawab:

Masia ado separo. Tapi nyela nafas aku ni la pandak jadi galak sempit asak merejung, tapi masia pacak.separo masia teghingat, separo lagi nido teghingat lagi pedio pulo la jarang, cubo la peratika bada jemo nikah la jarang ado merejung agi. Amen ado jugo sughang duo.

5. Apo tujuan jemo tu berejung tu nek?

Jawab:

Banyak. Asak kami dulu berejung tu untuk hiburan, nyampaikan perasaan, ndak nalak santingan pacak pulo. Pedio jemo rami-rami, kumpul-kumpul bujang gadis. Sebaso rejung tu banyak macamo, ado yang ngesian, ado yang ndak besantingan, ado pulo yang pamitan. Teserah yang mano ndak dinyanyika. Rejung tu pacak menceritoka hidup kito nian pacak pulo jemo

lain. Yak sebaso jemo ni banyak, banyak pulo ragamo. Ado yang samo pengalamannyo, ado yang la pernah ngalaminyo. Cak rejung petai tinggi tu mencritoka peceraian, tapi jemo yang perejung lum tentu ceghai. Jadi rejung tu pacak pengalaman pribadi pacak pulo jemo lain.

TERJEMAHAN DALAM BAHASA INDONESIA DAFTAR

WAWANCARA DENGAN INFORMAN

1. Sejak kapan nenek bisa *berejung*?

Jawab:

Ya sudah lama. Dari saya masih gadis dahulu. Kalau gadis-gadis zaman dahulu semuanya bisa *berejung*. Entah sekarang sudah tidak minat lagi orang-orang *berejung*.

2. Sudah berapa kali nenek *berejung* di pesta pernikahan orang?

Jawab:

Sudah sering. Tidak terhitung sepertinya. Aku juga tidak menghitungnya. Tapi sudah sangat sering. Kalau dulu, jika ada orang nikah aku sudah ada di sana. Kalau dulu semua orang bisa *berejung*. *Merejung* tu sebenarnya dilakukan oleh bujang dan gadis. Tidak dibolehkan orang yang sudah menikah. Pokoknya yang masih bujang dan gadis.

3. Masih banyak tidak orang yang bisa *berejung* di dusun ini Nek?

Jawab:

Kalau sekarang sudah jarang. Apalagi anak mudanya. Orang zaman sekarang lebih menyukai musik di acara pernikahan. Jadi Cuma yang sudah tua inilah yang masih bisa . Dan itupun sudah jarang juga dilakukan.

4. Masih banyak tidak *rejung* yang nenek hafal sekarang Nek?

Jawab:

Masih ada beberapa. Tapi sekarang ini nafas aku ni la pendek seringkali sesak kalau *berejung* itu. Tapi masih bisa. Sebagian masih ingat, dan beberapa lainnya sudah lupa. Soalnya sudah jarang dinyanyikan. Coba perhatikan di tempat pesta pernikahan orang sekarang, sudah jarang ada *rejung*. Kalau ada itu juga Cuma seorang atau dua orang saja.

5. Apa tujuan orang *berejung* tu Nek?

Jawab:

Banyak. Kalau kami dahulu *berejung* itu untuk hiburan, menyampaikan pikiran dan perasaan. Untuk mencari pacar juga bisa. Soalnya banyak orang ramai kumpul antara bujang dan gadis. *Rejung* itu banyak jenisya, ada yang sedih, ada yang untuk mencari pacar, ada juga yang untuk berpamitan. Terserah yang mana yang mau kita nyanyikan. *Rejung* itu bisa menceritakan pengalaman hidup kita sendiri ataupun orang lain. Orang ini banyak, jadi banyak juga ragamnya. Ada yang mempunyai pengalaman yang sama. Misalnya rejung petai tinggi itu menceritakan perceraian, tapi orang yang *berejung* belum tentu bercerai. Jadi *rejung* tu bisa menceritakan pengalaman pribadi dan bisa juga orang lain.